

**PENERAPAN LITERASI NUMERASI DALAM
PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI
DI TK PANORAMA 13
KOTA PALOPO**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh

MISLAYANI

1902070040

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023**

**PENERAPAN LITERASI NUMERASI DALAM
PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI
DI TK PANORAMA 13
KOTA PALOPO**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh

MISLAYANI

1902070040

Pembimbing:

- 1.Dr. Fatmaridah Sabani, M.Ag**
- 2. Pertiwi Kamariah Hasis, S,Pd., M.Pd**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mislayani

NIM : 1902070040

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa :

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri bukan plagiasi, atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain, yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi adalah karya saya sendiri, kecuali kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala keliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagai mana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 2023

Yang Membuat Pernyataan



Mislayani
NIM 1902070040

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Penerapan Literasi Numerasi Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini di TK Panorama 13 Kota Palopo yang ditulis oleh Mislayani Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 19 0207 0040, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis, tanggal 19 Oktober 2023 bertepatan dengan 3 Rabiul Akhir 1445 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Palopo, 19 Oktober 2023

TIM PENGUJI

1. Rifa'ah Mahmudah Bulu', S.Kg., M. Kes. Ketua Sidang)
2. Dr. Nur Rahmah, S.Pd. I., M. Pd. Penguji I)
3. Nilam Permatasari Munir, S.Pd., M.Pd. Penguji II)
4. Dr. Fatmaridah Sabani, M.Ag. Pembimbing I)
5. Pertiwi Kamariah Hasis, S.Pd., M.Pd. Pembimbing II)

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan



H. Sukirman, S.S., M.Pd.
NIP. 19670516 200003 1 002

Ketua Program Studi
Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Pertiwi Kamariah Hasis, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19910519 201903 2 015



PRAKATA

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ.

Puji dan syukur senantiasa kita panjatkan kehadiran Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat, inayah, dan taufik-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Literasi Numerasi Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini di TK Panorama 13 Kota Palopo” setelah melalui proses yang panjang.

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa memulai hingga mengakhiri proses penyusunan proposal ini bukanlah hal seperti membalikkan telapak tangan. Ada banyak kendala dan cobaan yang dilalui. Namun berkat bantuan, bimbingan dan kerja sama dari berbagai pihak, sehingga kendala-kendala tersebut dapat diatasi. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Abbas Langgaji, M. Ag. Sebagai Rektor Insitut Agama Islam Negeri Palopo, Dr. Munir Yusuf, M. Pd. Selaku Wakil Rektor I, Dr. Masruddin, S,S., M. Hum. Selaku Wakil Rektor II, dan Dr. Mustaming, S Ag., M. Pd. Selaku Wakil Rektor III Insitut Agama Islam Negeri Palopo

2. Prof. Dr. H. Sukirman, M. Pd. Sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo beserta Ibu Hj. Nursaeni, S. Ag., M Pd. Selaku Wakil Dekan I, Ibu Alia Lestari, S. Si., M. Si. Selaku Wakil Dekan II, dan Bapak Dr. Taqwa, M. Pd. Selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Insitut Agama Islam Negeri Palopo.
3. Pertiwi Kamariah Hasis, S. Pd., M. Pd. Selaku ketua Prodi pendidikan islam anak usia dini insitut agama islam negeri Palopo beserta sekertaris Ibu Rifa'ah Mahmudah Bulu, S.Kg., M. Kes. Dan staf Ibu Andi Yuni Itami Idrus AS. S. Pd. yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Dr. Fatmaridah Sabani. M. Ag. Selaku Pembimbing I dan Pertiwi Kamariah Hasis, S.Pd., M. Pd. Selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan ilmu dan arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik
5. Dr. Nur Rahma, S, Pd.I., M, Pd. Selaku penguji I dan Nilam Permatasari Munir, S.Pd. M, Pd selaku penguji 2 saya yang telah memberikan ilmu dan arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Kepada semua Dosen Pengajar beserta Tata Usaha Insitut Agama Islam Negeri Palopo yang telah memberikan ilmu yang berguna dan membantu penulis dalam administrasi selama proses perkuliahan.
7. Abu Bakar, S.Pd., M. Pd. Selaku kepala Unit Perpustakaan beserta karyawan dan karyawan dalam ruangan lingkup Insitut Agama Islam Negeri Palopo, yang telah membantu , khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi.

8. A. Samsidar AS. Selaku kepala Sekolah TK Panorama . guru dan staf yang telah yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsinya dengan baik.
9. Peserta didik TK Panorama 13 Kota Palopo yang telah bekerja sama dengan penulis dalam penyelesaian penelitian proses.
10. Terkhusus kepada orang tua peneliti yang tercinta Ayahanda Nandu Tondongan dan Ibunda Hajeriah yang selalu mendukung peneliti sejak kecil hingga sekarang, untuk saudara/saudariku, Suharno, Hamrayani, Sukmawati, Nuparni, dan Jusmawati yang selama ini membantu dan mendoakanku, serta keluarga besar yang selalu memberi motivasi dalam mengerjakan tugas akhir ini. Selalu menjadi payung teduh bagi kami terkhusus kepada peneliti, yang tidak habis-habisnya berkorban demi mencukupi setiap kebutuhan peneliti. Dan terimakasih buat semua perjuangan hingga doa yang selalu kalian ucapkan kepada sang pencipta, semoga penulis bisa mewujudkan mimpi serta harapan yang hingga saat ini belum tercapai.
11. Parnert seperjuangan saya yang banyak membantu serta memotivasi saya, terkhususnya teman mahasiswa prodi pendidikan islam anak usia dini angkatan 2019 (khususnya Kelas Piaud B), yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan dukungan selama perkuliahan sampai menyelesaikan skripsi. Semoga arahan, motivasi dan bantuan yang telah diberikan menjadi amal ibadah bagi keluarga, bapak dan rekan-rekan sehingga memperoleh balasan yang lebih baik dari Allah swt.

12. Pihak-pihak yang turut membantu dan terlibat dalam penulisan skripsi ini yang tidak sempat penulis tuliskan satu persatu.

Mudah-mudahan segala bantuan , bimbingan serta dorongan yang diberikan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt. Aamiin.

Penulis menyadari bahwa proposal ini masih jauh dari kesempurnaan untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan proposal atau tulisan penulis berikutnya. Semoga proposal ini bermanfaat bagi pembaca serta dapat dijadikan sebagai sumbangan pikiran untuk perkembangan pendidikan, khususnya Pendidikan islam anak usia dini.

Palopo, senin 25 juli 2023

Mislayani

PEDOMAN TRANS LITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	s\ a	s\	es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	h} a	h}	ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	z\ al	Z	zet dengan titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	s} ad	s}	es dengan titik di bawah
ض	d} ad	ḍ	de dengan titik di bawah
ط	t} a	t}	te dengan titik di bawah
ظ	z} a	ẓ	zet dengan titik di bawah
ع	'ain	'	apostrof terbalik
غ	Ga	G	Ge

ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ham	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun, jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
أ	<i>Fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>Dhammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
ي	<i>Fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
و	<i>Kasrah dan waw</i>	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa* BUKAN *kayfa*

هَوْلٌ : *haula* BUKAN *hawla*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Harakat huruf	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
اَوَ	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> , <i>fathah</i> dan <i>waw</i>	\bar{A}	a dan garis di atas
يِ	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	\bar{I}	i dan garis di atas
يُ	<i>Dhammah</i> dan <i>ya</i>	\bar{U}	u dan garis di atas

Garis datar di atas huruf *a*, *i*, *u* bisa juga diganti dengan garis lengkung seperti huruf *v* yang terbalik, sehingga menjadi \hat{a} , \hat{i} , \hat{u} . Model ini sudah dibakukan dalam font semua sistem operasi.

Contoh:

مَاتَ : *mâta*
رَمَى : *ramâ*
يَمُوتُ : *yamûtu*

4. Ta marbûtah

Transliterasi untuk *ta marbûtah* ada dua, yaitu: *ta marbûtah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *dhammah*, transliterasinya adalah (t). Sedangkan *ta marbûtah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h). Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbûtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-atfâl*
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madânah al-fâḍilah*
الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (*tasydid*)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbânâ*
نَجَاتِنَا : *najjaânâ*
الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*
نُعْمٌ : *nu'ima*
عَدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf *ح* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (سيّ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (â).

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Ali (bukan 'aliyy atau 'aly)
عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'arabiyy atau 'Araby)

6. Penulisan *Alif Lam*

Artikel atau kata sandang yang dilambangkan dengan huruf *alif lam ma'arifah* (ال) ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contohnya:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan: *asy-syamsu*)
الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (bukan: *az-zalzalah*)
الْفُلْسَلَةُ : *al-falsalah*
الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contohnya:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*
النَّوْءُ : *al-nau'*
شَيْءٌ : *syai'un*
أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Hadis*, *Sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Dikecualikan dari pembakuan kata dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kata *al-Qur'an*. Dalam KBBI, dipergunakan kata *Alquran*, namun dalam penulisan naskah ilmiah dipergunakan sesuai asal teks Arabnya yaitu *al-Qur'an*, dengan huruf *a* setelah apostrof tanpa tanda panjang, kecuali ia merupakan bagian dari teks Arab.

Contoh:

Fi al-Qur'an al-Karîm

Al-Sunnah qabl al-tadwîn

9. *Lafz aljalâlah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudâf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

بِإِنَّهُ *dînullah* بِالله *billâh*

Adapun *ta marbûtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalâlah*, ditransliterasi dengan huruf (t). Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللهِ *hum fî rahmatillâh*

10. *Huruf Kapital*

Walau sistem alfabet Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut diberlakukan ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan. Huruf kapital, antara lain, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan.

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>subhanahu wa ta'ala</i>
saw.	= <i>sallallahu 'alaihi wa sallam</i>
EDC	= <i>Education Development Center</i>
HR	= Hadist Riwayat
Q.S	= Qur'an Surah
PIAUD	= Pendidikan Islam Anak Usia Dini
AUD	= Anak Usia Dini

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	v
HALAMAN JUDUL	vi
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
PRAKATA	viii
PEDOMAN TRANS LITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	ix
DAFTAR KUTIPAN AYAT	xvi
DAFTAR HADIS	xix
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR/BAGAN	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
ABSTRAK	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
1. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Penelitian yang Relevan.....	10
B. Deskripsi teori	13
C. Kerangka Pikir.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	31
B. Fokus penelitian	31
C. Definisi Istilah	32
D. Sumber Data.....	33
D. Teknik Pengumpulan Data.....	33
E. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	36
F. Teknik Analisis Data	36
G. Jadwal Kegiatan	Error! Bookmark not defined.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
A. Hasil Penelitian	39
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	39
2. Penerapan Literasi Numerasi Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Di TK Panorama 13 Kota Palopo.....	43
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	55
1. Penerapan Literasi Numerasi Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Di TK Panorama 13 Kota Palopo.....	55
2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Penerapan Literasi Numerasi Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini di TK Panorama 13	59
BAB V PENUTUP	63
A. KESIMPULAN.....	63
B. Saran.....	64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR KUTIPAN AYAT

1. QS. Al-Alaq /96:1-5	2
2. QS. Lukman/31:14	22



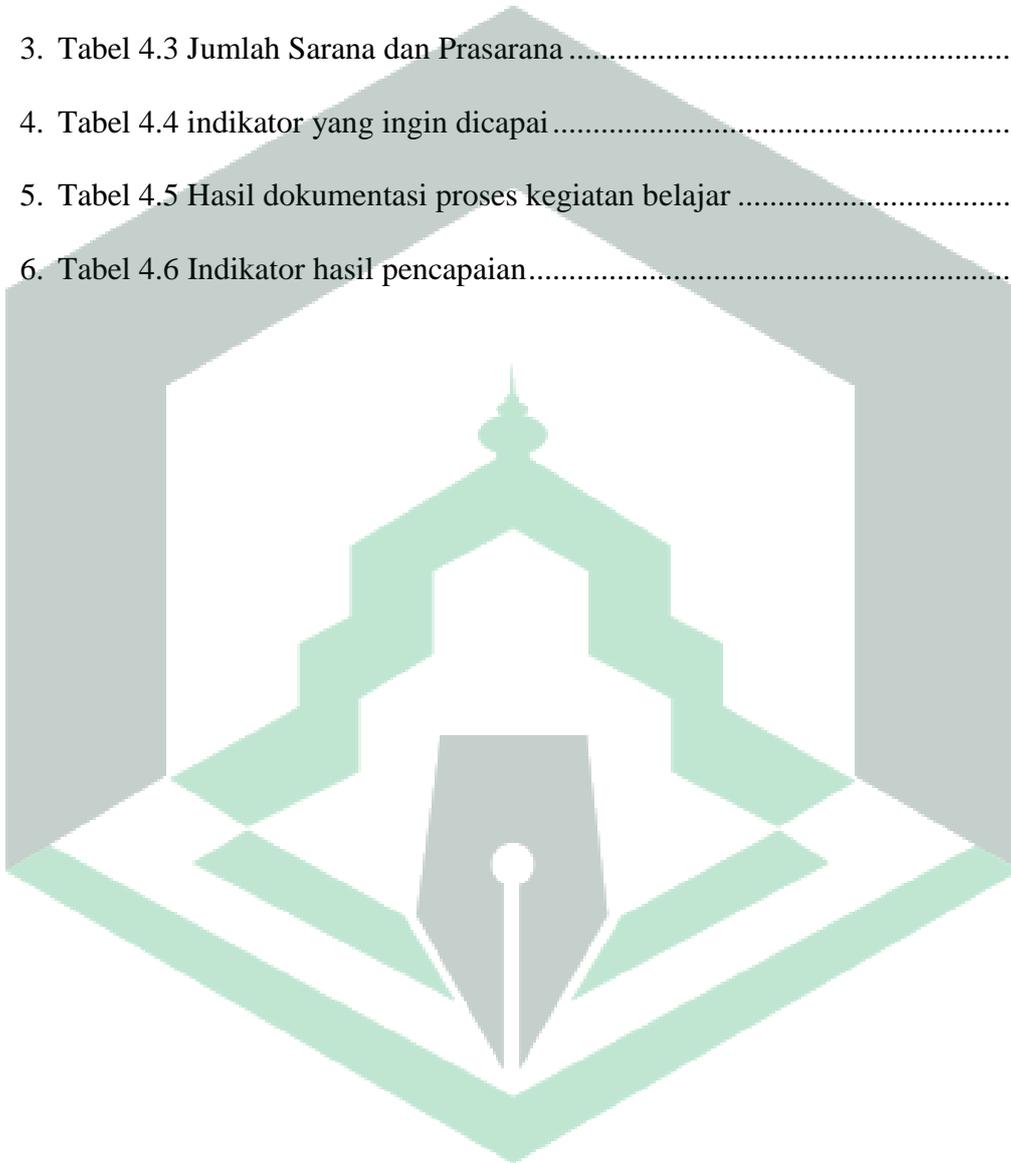
DAFTAR HADIS

1. HR. At-Tirmidzi	3
2. HR. At-Tirmidzi	22



DAFTAR TABEL

1. Tabel 4.1 Nama Guru TK Panorama13 Kota Palopo	40
2. Tabel 4.2 Jumlah Siswa Kelas B	41
3. Tabel 4.3 Jumlah Sarana dan Prasarana	43
4. Tabel 4.4 indikator yang ingin dicapai	44
5. Tabel 4.5 Hasil dokumentasi proses kegiatan belajar	45
6. Tabel 4.6 Indikator hasil pencapaian	46



DAFTAR GAMBAR/BAGAN

1. Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir.....26



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 surat izin meneliti
- Lampiran 2 surat selesai meneliti
- Lampiran 3 lembar validasi observasi
- Lampiran 4 kisi-kisi instrument observasi
- Lampiran 5 lembar validasi instrument wawancara
- Lampiran 6 surat keterangan wawancara
- Lampiran 7 daftar riwayat hidup
- Lampiran 8 dokumentasi foto



ABSTRAK

Mislayani, 2023. “ Penerapan Literasi Numerasi Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak (TK) Panorama 13 Kota Palopo”.*Skripsi* Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Palopo. Di bimbing oleh Ibu Fatmarida Sabani selaku pembimbing I dan Ibu Pertiwi Kamariah Hasis selaku pembimbing II.

Skripsi ini membahas tentang Penerapan Numerasi Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak (TK) Panorama 13 Kota Palopo. Penelitian ini bertujuan: 1) Untuk mengetahui penerapan literasi numerasi dalam pembelajaran anak usia dini di TK Panorama 13 Kota Palopo; 2) Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses penerapan literasi numerasi dalam pembelajaran anak usia dini di TK Panorama 13 Kota Palopo.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi dalam teknik pengumpulan data. Teknik Analisis data dengan cara: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Subjek penelitian yaitu, guru dan peserta didik kelompok B.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : penerapan literasi numerasi dalam pengenalan simbol-simbol angka sudah terlaksana melalui dua langkah yaitu, persiapan dan pelaksanaan. Kegiatan membaca yang dilakukan di TK Panorama 13 yaitu, anak diminta untuk menyebutkan satu persatu dari simbol angka yang ditulis 1-10. Kegiatan menghubungkan gambar dengan angka dilakukan dengan memberikan lembar kerja yang mempunyai gambar dan simbol angka yang akan diberikan garis sesuai jumlah gambar dengan simbol angka dari 1-10. Kegiatan menulis, simbol angka dilakukan dengan guru menuliskan simbol angka 1-10, lalu guru meminta peserta didik untuk mengitunya kembali angka yang ditulis oleh guru. Faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan literasi numerasi dalam pengenalan simbol-simbol angka peserta didik kelompok B meliputi faktor pendukung dan penghambat. Adapun faktor-faktor pendukung adalah peserta didik dan penerapan metode yang tepat. Adapun faktor-faktor penghambat dalam penerapan literasi numerasi dalam pengenalan simbol-simbol angka adalah kurangnya media pembelajaran tentang literasi numerasi.

Kata kunci : Literasi, Numerasi, Pembelajaran, Anak Usia Dini

ABSTRACT

Mislayani, 2023. "Application of Numeracy Literacy in Early Childhood Learning in Panorama 13 Kindergarten (TK) Palopo City". Thesis of the Early Childhood Islamic Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Palopo Islamic Institute. Guided by Mrs. Fatmarida Sabani as supervisor I and Pertiwi Kamariah Hasis supervisor II.

This thesis discusses the application of numeracy in early childhood learning at Panorama 13 Kindergarten (TK) Palopo City. This research aims: 1) To determine the application of numeracy literacy in early childhood learning at Panorama 13 Kindergarten, Palopo City; 2) To find out what are the supporting and inhibiting factors in the process of implementing numeracy literacy in early childhood learning at Panorama 13 Kindergarten Kot Palopo.

This research uses a qualitative research method with a descriptive qualitative approach. This research uses interview, observation and documentation methods in data collection techniques. Data analysis techniques by: data reduction, data presentation, and drawing conclusions

The results of this research show that: the application of numeracy literacy in recognizing number symbols has been carried out through two steps, namely, preparation and implementation. The reading activity carried out at Panorama 13 Kindergarten is that children are asked to name one by one the written number symbols 1-10. The activity of connecting pictures with numbers is carried out by providing a worksheet that has pictures and number symbols which will be given lines according to the number of pictures with number symbols from 1-10. Writing activities, number symbols are carried out by the teacher writing the number symbols 1-10, then the teacher asks the students to repeat the numbers written by the teacher. Factors that influence the application of numeracy literacy in the introduction of number symbols for group B students include supporting and inhibiting factors. The supporting factors are students and the application of appropriate methods. The inhibiting factors in applying numeracy literacy in recognizing number symbols is the lack of learning media about numeracy literacy.

Keywords: Literacy, Numeracy, Learning, Early Childhood

خلاصة

ميسيلاني، 2023. "تطبيق محو الأمية الحسابية في التعلم في مرحلة الطفولة المبكرة في روضة بانوراما 13 (TK) مدينة بالوبو"، رسالة برنامج دراسة التربية الإسلامية في مرحلة الطفولة المبكرة، كلية التربية وتدريب المعلمين، معهد بالوبو الإسلامي. تحت إشراف السيدة فاتماريدا ساباني كمشرفة أولى والسيدة برتيوي قمريا هاسيس كمشرفة ثانية.

تناقش هذه الأطروحة تطبيق الحساب في التعلم في مرحلة الطفولة المبكرة في روضة بانوراما 13 (TK) بمدينة بالوبو. يهدف هذا البحث إلى: (1) تحديد مدى تطبيق المعرفة الحسابية في التعلم في مرحلة الطفولة المبكرة في روضة بانوراما 13 بمدينة بالوبو؛ (2) لمعرفة ما هي العوامل الداعمة والمعوقة في عملية تنفيذ القراءة والكتابة الحسابية في مرحلة الطفولة المبكرة في روضة بانوراما 13 كوت بالوبو.

يستخدم هذا البحث منهج البحث النوعي مع المنهج الوصفي النوعي. يستخدم هذا البحث أساليب المقابلة والملاحظة والتوثيق في تقنيات جمع البيانات. تقنيات تحليل البيانات من خلال: تقليل البيانات، وعرض البيانات، واستخلاص النتائج. وكان موضوع البحث المعلمين والطلاب في المجموعة ب.

وتشير نتائج هذا البحث إلى أن: تطبيق المعرفة الحسابية في التعرف على رموز الأعداد تم من خلال خطوتين هما الإعداد والتنفيذ. نشاط القراءة الذي يتم تنفيذه في روضة البانوراما 13 هو أنه يُطلب من الأطفال تسمية رموز الأرقام المكتوبة من 1 إلى 10 واحدًا تلو الآخر. ويتم نشاط ربط الصور بالأرقام من خلال تقديم ورقة عمل تحتوي على صور ورموز أرقام والتي سيتم إعطاء خطوط حسب عدد الصور مع رموز الأرقام من 1 إلى 10. أنشطة الكتابة، رموز الأرقام يقوم بها المعلم بكتابة رموز الأرقام من 1 إلى 10، ثم يطلب المعلم من الطلاب تكرار الأرقام التي كتبها المعلم. العوامل التي تؤثر على تطبيق المعرفة الحسابية في إدخال رموز الأرقام لطلاب المجموعة ب تشمل العوامل الداعمة والمثبطة. العوامل الداعمة هي الطلاب وتطبيق الأساليب المناسبة. العوامل المثبطة في تطبيق المعرفة الحسابية في التعرف على رموز الأرقام هي عدم وجود وسائل تعليمية حول القراءة والكتابة الحسابية.

الكلمات المفتاحية: معرفة القراءة والكتابة، الحساب، التعلم، الطفولة المبكرة

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu pengajaran yang diajarkan oleh guru kepada peserta didik dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan yang ada pada diri peserta didik supaya memiliki kepribadian spiritual, dan kecerdasan yang baik, lewat proses belajar yang baik dan teratur. Peran pendidikan untuk untuk menjamin keberlangsungan hidup suatu bangsa, karena lewat pendidikan yang baik maka akan menciptakan peserta didik yang cerdas dan berakhlak baik.

Penguatan literasi, numerasi, dan adaptasi teknologi menjadi upaya penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Era Digital dan Era Disrupsi. Indonesia sangat jauh tertinggal dari negara lain dalam kapasitas ini. Pemerintah serta pihak-pihak terkait (Sekolah, Universitas, Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan, dan Orang Tua) harus berpartisipasi dalam penguatan literasi, numerasi, dan adaptasi teknologi bagi siswa dan pendidik di Indonesia. Salah satu kegiatannya adalah mengintegrasikan kegiatan literasi, numerasi, dan teknologi dalam pembelajaran baik di sekolah maupun di rumah¹.

Proses pembelajaran anak usia dini menekankan pada proses belajar melalui bermain, untuk melatih keterampilan dasar yang diperoleh melalui kegiatan bermain. Melalui kegiatan bermain anak dapat melibatkan diri dan bereksplorasi

¹Darwanto D, Mar'atun Khasanah, Anggi Monica Putri, *Penguatan Literasi, Numerasi, Dan Adaptasi Teknologi pada Pembelajaran Di sekolah*, eksponen : 2022.h.5
<https://www.semanticscholar.org/paper/penguatan-literasi%2c-numerasi%2c-dan-adaptasi-pada-di-darwanto-Khasanah/81b2c1374ff8cb746e5ca82209dd5ffffbd8ee34>

untuk memperkuat hal-hal yang dimiliki dan menemukan pengetahuan baru. Proses pembelajaran yang dilakukan bertujuan untuk mengoptimalkan aspek perkembangan anak. Proses pembelajaran dengan strategi bermain dilakukan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan, dan model pembelajaran melalui bermain yang digunakan adalah bermain terbimbing dan terarah, karena cenderung menggunakan alat peraga. Proses pembelajaran cenderung klasikal dengan materi dan metode yang sama secara serentak dan diterapkan pada semua anak, serta proses pembelajaran belum bervariasi sesuai dengan keunikan masing-masing anak,²

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, guru perlu mengetahui komponen-komponen pengajaran seperti metode mengajar karena tanpa menggunakan metode, kegiatan belajar mengajar tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Metode pengajaran sebagai jalan untuk memberikan kesempatan kepada siswa dalam berbagai macam pelajaran, karena itu merupakan upaya guru dalam membimbing, mengarahkan, atau menyelenggarakan pembelajaran dalam rangkaian kegiatan agar siswa belajar menerima, memahami, menanggapi, memiliki, menguasai dan mengembangkannya. Indikasi pembelajaran tercantum dalam firman Allah Q.S Al-Alaq/96:1-5 yaitu:

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ٢ أَلْقِمْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ٣ الَّذِي
عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ٥³

²Munisah, E.. Proses Pembelajaran Anak Usia Dini. *Journal pendidikan anak usia dini*. 2020.h.2

³Departemen Agama Republik Indonesia, MUshaf Al-Quran. Bandung. 2013. H. 597.

Terjemahnya :

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha mulia, Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”⁴

Surah al-Alaq ayat 1-5 ini, menurut Ibnu Katsir merupakan surat yang berbicara tentang permulaan rahmat Allah yang diberikan kepada hambanya, awal dari nikmat yang diberikan kepada hambanya dan sebagai peringatan tentang proses awal penciptaan manusia dari ‘*alaq*. Selain itu, ayat ini juga menjelaskan kemuliaan Allah SWT. yang telah mengajarkan manusia sesuatu hal yang belum diketahui, sehingga hamba dimuliakan Allah dengan ilmu yang merupakan *qudratnya*⁵. Membaca sangat penting bagi kita selain untuk kehidupan sehari-hari kita juga dapat memperoleh pahala kebaikan sesuai dengan sabda Rasulullah SAW. di bawah ini.

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ الْحَنْفِيُّ حَدَّثَنَا الضَّحَّاكُ بْنُ عُثْمَانَ عَنْ أَيُّوبَ بْنِ مُوسَى قَالَ سَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ كَعْبِ الْقُرَظِيِّ قَالَ سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ مَسْعُودٍ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ الْمَرْفَ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَا مٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ⁶

Artinya:

⁴Departemen Agama Republik Indonesia, *Alqur'an dan terjemahnya*. Bandung .2015.h 597.

⁵ Abu Fidah al-hafiz ibn katsir al-dimasqi, *Tafsir Alqur'an al-'Adzim*, jilid 4, (Beirut: Dar al-fikr, T.th.),h 645

⁶Muhammad bin 'Isa Saurah bin Musa bin adl-Dlahak, at-tirmidzi, Abu 'Isa. 1998 M. *Al-jami' Al-Kabir At-Tirmidzi*: Dar Al-Gharb Al-Islamiy-Beirut.no 2912

Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Basyar, telah menceritakan kepada kami Abu Bakar al-Hanafi, telah menceritakan kepada kami al-Dhahak bin Utsman dari Ayyub bin Musa ia berkata: Aku mendengar Muhammad bin Ka'ab al-Quradzi berkata: Aku mendengar Abdullah bin Mas'ud berkata, Rasulullah saw. bersabda, *“Barangsiapa membaca satu huruf dari kitabullah, maka baginya satu pahala kebaikan dan satu pahala kebaikan akan dilipatgandakan menjadi sepuluh kali. Aku tidak mengatakan Alif Lam Mim satu huruf, akan tetapi Alif satu huruf, Lam satu huruf, dan Mim satu huruf.”*⁷

Peraturan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan usaha dalam meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan potensi generasi bangsa melalui jalur pendidikan formal, nonformal dan informal. Melalui jalur pendidikan, akses dalam menumbuhkan potensi generasi bangsa menjadi lebih luas. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 4 ayat 5 Tentang Prinsip Penyelenggaraan Pendidikan. Bangsa Indonesia tidak hanya membutuhkan generasi yang memiliki keterampilan membaca dan menulis. Akan tetapi, untuk menjadi bangsa yang maju, bangsa Indonesia harus mampu menciptak generasi yang memiliki kecakapan dalam berbagai aspek kehidupan.⁸

Khakimah dalam tulisannya menyatakan bahwa salah satu upaya untuk mewujudkan generasi peradaban yakni dengan menggiatkan budaya 3 literasi bangsa. Hal ini sejalan dengan dengan pernyataan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, yang dikutip oleh khakimah menyatakan bahwa prasyarat kecakapan hidup pada abad ke-21 bagi bangsa Indonesia adalah kemampuan dalam mengembangkan budaya literasi melalui pendidikan yang terintegrasi, mulai dari

⁷HR. Tarmidzi no.2910. dishahihkan syaikh Al-Albani didalam ash-Shohihah, no.3327; dan Syakh Salim Al-Hilali didalam Bahjatun Nazhirin 2/229

⁸Undang-undang no 20. 2003. *Sistem pendidikan nasional*. Sinar Grafika. Jakarta : 2005

pendidikan dalam keluarga, sekolah hingga lingkungan masyarakat. Budaya literasi menjadi kekuatan bangsa untuk menghadapi persaingan dengan negara lain diberbagai belahan dunia. Literasi tidak hanya kemampuan membaca ataupun menulis, akan tetapi segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan membaca, menulis dan berfikir yang dibutuhkan sebagai sarana pembelajaran sepanjang hayat. Kemampuan dalam literasi ditujukan untuk seluruh bangsa Indonesia, mulai dari keluarga sekolah hingga masyarakat luas. Pernyataan ini sesuai dengan sambutan menteri Pendidikan dan Kebudayaan.⁹

Pada saat ini budaya literasi masih perlu ditingkatkan, hal ini dapat dilihat dari masih kurangnya minat baca dan numerasi di kalangan anak-anak usia dini. Masih adanya pendapat yang mengatakan bahwa pengenalan literasi dimulai saat anak duduk di sekolah dasar. Banyak hal yang menyebabkan budaya literasi belum terbentuk, salah satunya adalah masih kurangnya buku-buku bacaan yang menunjang, kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung untuk berliterasi, belum adanya dukungan yang maksimal dari instansi terkait dan juga kurangnya minat masyarakat pada umumnya. Oleh karena itu diperlukan gerakan untuk memenuhinya akan kebutuhan bacaan yang merupakan hal pokok dan penunjang lainnya untuk menciptakan budaya literasi sejak anak usia dini.¹⁰

⁹ Lilis Nurul Khakimah, Siti Fatimah, and Az Zahra, "Penerapan Literasi Numerasi dalam Pembelajaran Siswa SD/MI", IAIN Pekalongan (2021). 777-779.
<https://proceeding.iainpekalongan.ac.id/index.php/semair/article/download/430/135>

¹⁰ Dewi, Santi Riana dan Martina Rahmawati Masitoh. "Membangun Budaya Literasi sejak Dini untuk Mewujudkan Insan yang Kompeten dan Unggul." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*: (2022). 815

Budaya literasi yang terbuka luas untuk masyarakat umum, bertujuan untuk menciptakan generasi peradaban yang memiliki keterampilan dalam berbagai bidang. Literasi dasar yang dapat diaplikasikan dalam pendidikan Taman Kanak-Kanak salah satunya adalah literasi numerasi. Numerasi dapat diartikan sebagai kemampuan dalam mengaplikasikan konsep bilangan matematika dan keterampilan operasi hitung dalam kehidupan sehari-hari dan kemampuan menginterpretasi informasi dalam bentuk kuantitatif literasi numerik atau literasi numerasi diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menggunakan penalaran. Penalaran berarti menganalisis dan memahami suatu pernyataan, melalui aktivitas dalam memanipulasi symbol atau Bahasa matematika yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari dan mengungkapkan pernyataan tersebut melalui tulisan maupun lisan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa numerasi merupakan kemampuan dalam memahami konsep bilangan dan operasi hitung dalam matematika mulai dari mengenal, membaca, menulis hingga mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Literasi numerasi merupakan bagian dari matematika. Sehingga, komponen-komponen dalam pelaksanaan literasi numerasi tidak lepas dari cakupan yang ada dalam matematika.

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang peneliti lakukan terhadap penerapan literasi numerasi pada pembelajaran anak usia dini di TK Panorama 13 Kota Palopo, menunjukkan bahwa penerapan literasi numerasi dalam pembelajaran anak usia dini masih sulit. Sehingga peneliti akan melakukan penelitian tentang penerapan literasi numerasi, dalam hal peneliti akan mengamati dan mewawancarai guru kelompok B yang menerapkan literasi numerasi tentang pengenalan simbol-

simbol angka. Salah satu penyebab kemampuan anak dalam mengenal simbol-simbol angka karena kurangnya alat/ media pembelajaran. Sehingga, kemampuan peserta didik dalam mengenal simbol-simbol angka di TK Panorama 13 Kota Palopo cenderung masih belum optimal. Hal ini ditandai dengan beberapa anak masih kesulitan atau belum mengenal simbol-simbol angka dengan baik. Khususnya pada peserta didik usia 5-6 tahun yang sudah bisa menyebutkan angka 1-10 namun belum mengenal simbol-simbol angka dengan benar., sehingga peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian tentang **“Penerapan Literasi Numerasi dalam Pembelajaran Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Panorama 13 Kota Palopo”**.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini terbatas pada bagaimana penerapan literasi numerasi dalam pengenalan simbol-simbol angka dalam pembelajaran pada anak usia dini usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Panorama 13 Kota Palopo. Dengan menerapkan isi materi menyebutkan, menuliskan simbol-simbol angka.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka penulis mengemukakan rumusan masalah, yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan literasi numerasi (pengenalan simbol-simbol angka) dalam pembelajaran anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Panorama 13 Kota Palopo?

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan literasi numerasi (pengenalan simbol-simbol angka) dalam pembelajaran anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Panorama 13 Kota Palopo?

D. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis mengemukakan tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan literasi numerasi (pengenalan simbol-simbol angka) dalam pembelajaran anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Panorama 13 Kota Palopo
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan literasi numerasi (pengenalan simbol-simbol angka) dalam pembelajaran anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Panorama 13 Kota Palopo

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak yang terkait diantaranya:

1. Secara teoritis
 Penelitian ini memberi masukan sekaligus pengetahuan dalam menerapkan literasi numerasi dalam pembelajaran anak usia dini
2. Secara praktis
 - a) Bagi guru hasil penelitian dapat digunakan untuk menyempurnakan proses belajar mengajar, terutama dalam mengembangkan kemampuan literasi numerasi peserta didik.

- b) Bagi peserta didik hasil penelitian ini diharapkan anak memiliki kebiasaan positif untuk menyimak, membaca, berbicara dan menulis guna mengembangkan literasi numerasi.
- c) Bagi sekolah hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan serta rujukan untuk mengambil langkah-langkah guna meningkatkan kualitas pendidikan melalui literasi numerasi.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian yang Relevan

Setelah peneliti mencari penelitian yang secara langsung berkaitan dengan “ Penerapan literasi Numerasi dalam Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak Panorama 13 Kota Palopo “, maka berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, ada beberapa judul yang secara tidak langsung berkaitan dengan tema pembahasan diantaranya: 1. Nasrul Umam dengan judul “Implementasi Penggunaan Modul Berbasis Literasi Numerasi di Kelas IV SD Ma’arif Ponorogo”. Hasil penelitiannya adalah penerapan buku modul literasi numerasi di SD Ma’arif Ponorogo sudah dilaksanakan kurang lebih selama 8 tahun. Namun tidak mudah diterapkan dikarenakan kurikulum yang berubah-ubah serta masih dalam tahap *new normal* dalam pandemic covid 19. ¹

Penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang penulis teliti. Persamaannya adalah sama-sama menerapkan literasi numerasi dalam proses pembelajaran. Perbedaannya adalah peneliti saat ini lebih berfokus pada penerapan literasi numerasi dalam pembelajaran sedangkan peneliti terdahulu adalah mengimplementasikan penggunaan modul berbasis literasi numerasi.

2. Lilis Nurul Khakimah dan Siti Fatimah Az Zahra “ Penerapan Literasi Numerasi Dalam Pembelajaran Siswa SD/MI”. Hasil penelitiannya adalah membahas tentang

¹Nasrul Umam, “ *Implementasi penggunaan modul berbasis literasi numerasi di kelas IV SD Ponorogo*”, skripsi jurusan pgmi, iain Ponorogo, (2022): 44
<http://repository.umpri.ac.id/628/1/file%201.pdf>

kendala yang dihadapi disekolah dalam melaksanakan gerakan literasi, seperti area perpustakaan yang tidak luas, buku-buku literasi sekolah hanya bepusat pada perpustakaan dan koleksi buku yang tersedia tidak bervariasi.²

Penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang penulis teliti. Persamaannya adalah sama-sama mengangkat judul tentang menerapkan literasi numerasi dalam pembelajaran. Perbedaannya adalah subjek penelitian yang digunakan. Subjek yang diteliti adalah SD/MI sedangkan subjek yang mau diteliti adalah PAUD/TK.

3. Sestia Ningsih, Ida Bagus Kade Gunayasa, Nurul Kemala Dewi judul penelitian “ Pengaruh literasi Numerasi Terhadap Hasil belajar Matematika Pada Siswa Kelas III SDN Lionkok Lima Tahun Ajaran 2021/2022”. Hasil penelitiannya adalah ada pengaruh literasi numerasi terhadap hasil belajar matematika kelas III SDN Lionkok Lima.³

Penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang penulis teliti. Persamaannya adalah sama-sama meneliti mengenai literasi numerasi dalam pembelajaran. Perbedaannya adalah penelitian ini membahas bagaimana penerapan literasi numerasi dalam pembelajaran anak usia dini sedangkan peneliti terdahulu membahas pengaruh literasi numerasi terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas III SDN Lionkok Lima.

² Lilis Nurul Khakimah, Siti Fatimah, and Az Zahra, “Penerapan Literasi Numerasi dalam Pembelajaran Siswa SD/MI”, iain Pekalongan (2021). 775-92,

³Sestia Ningsih, Ida Bagus Kade Gunayasa, Nurul Kemala Dewi, “ Pengaruh Literasi Numerasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas III SDN Lionkok Lima Tahun Ajaran 2021/2022”. Universitas Mataram, Indonesia. Vol 7. No 3c,

4. Muhammad Rifki Mahmud, Inne Marthyane Pratiwi judul penelitian “ Literasi Numerasi siswa dalam Pemecahan Masalah Tidak Terstruktur” Hasil penelitiannya adalah literasi numerasi siswa kelas 4 dalam pemecahan masalah tidak terstruktur pada materi bilangan yaitu : siswa mampu memecahkan masalah tidak terstruktur dalam konteks kehidupan sehari-hari; siswa mampu menganalisis informasi yang diperoleh dari soal kemudian menggunakan interpretasi analisis untuk memprediksi dan mengambil kesimpulan. Kesulitan yang dialami siswa yaitu: kesulitan memahami soal dari segi kemampuan membaca pemahaman dan kalimat matematika; kurangnya pemahaman siswa pada materi prasyarat; kesulitan membangun strategi penyelesaian; dan kesulitan dalam mengambil kesimpulan.

Penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang penulis teliti. Persamaanya adalah sama-sama meneliti mengenai literasi numerasi dalam pembelajaran. Perbedaanya adalah penelitian ini membahas bagaimana penerapan literasi numerasi dalam pembelajaran anak usia dini. Sedangkan penelitian terdahulu membahas bagaimana literasi numerasi siswa dalam pemecahan masalah tidak terstruktur.⁴

Tabel 1.1. Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu

No	Peneliti	Judul penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Nasrul Umam	Implementasi Penggunaan Modul Berbasis Literasi Numerasi di Kelas IV SD Ma'arif Ponorogo	Menerapkan literasi numerasi dalam proses pembelajaran	Peneliti terdahulu mengimplementasikan penggunaan modul literasi numerasi. Sedangkan penelitian ini akan

⁴ Muhammad Rifki Mahmud, & Inne Marthyane Pratiwi. “Literasi Numerasi Siswa Dalam Pemecahan Masalah Tidak Terstruktur”, *Jurnal Pendidikan Matematika*, . Kalamatika: vol 4, no 1, (2019).69,88. <https://doi.org/10.22236/kalamatika>

2.	Lilis Nurul Khakimah dan Siti Fatimah Az Zahra	Penerapan Numerasi Pembelajaran SD/ML.	literasi dalam Siswa	Sama-sama menerapkan literasi numerasi dalam pembelajaran	melakukan penerapan literasi numerasi Subjek yang peneliti yang digunakan peneliti terdahulu adalah SD sedangkan penelitian ini subjek yang akan digunakan adalah PIAUD/TK
3.	Sestia Ningsih, Ida Bagus Kade Gunayasa, Nurul Kemala dewi	Pengaruh Numerasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas III SDN Lingskok Tahun 2021/2022	Literasi Terhadap Belajar Pada Lima Ajaran	Sama-sama meneliti literasi numerasi dalam pembelajaran	Peneliti terdahulu membahas pengaruh literasi numerasi terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas III SDN Lingskok Lima. Sedangkan penelitian ini akan membahas penerapan literasi numerasi dalam pembelajaran anak usia dini
4.	Muhammad Rifki Mahmud, Inne Marthyane Pratiwi	Literasi Siswa Pemecahan Masalah Tidak Terstruktur	Numerasi Dalam Masalah	Sama-sama membahas literasi numerasi dalam pembelajaran	Penelitian terdahulu membahas literasi numerasi siswa dalam pemecahan masalah tidak terstruktur. Sedangkan penelitian ini akan membahas penerapan literasi numerasi dalam pembelajaran anak usia dini

B. Deskripsi teori

Teori yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teori behavioristik dan kognitif sosial. Teori behavioristik merupakan teori yang mempelajari tingka laku manusia. Perspektif behavioral berfokus pada peran dari belajar dalam menjelaskan tingka laku manusia dan terjadi melalui rangsangan berdasarkan stimulus yang menimbulkan hubungan perilaku reaktif (respons) hukum-hukum

mekanistik⁵. Teori kognitif sosial adalah teori yang menonjolkan gagasan bahwa sebagian besar pembelajaran manusia terjadi dalam sebuah lingkungan sosial. Dengan mengamati orang lain, manusia memperoleh pengetahuan, aturan-aturan, keterampilan-keterampilan, strategi-strategi, keyakinan-keyakinan, dan sikap-sikap⁶.

1. Pembelajaran literasi numerasi di Taman Kanak-kanak

Literasi numerasi dibutuhkan dalam semua aspek kehidupan manusia, baik dari rumah, ditempat kerja, maupun di masyarakat. Kemampuan literasi yang baik, akan dapat memberikan proteksi terbaik terhadap angka pengangguran, penghasilan yang rendah, dan kesehatan yang buruk. Pendidikan Taman Kanak-kanak merupakan satu bentuk pendidikan anak usia dini yang memiliki peranan sangat penting untuk pengembangan kepribadian anak serta mempersiapkan mereka untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Pembelajaran yang nampak menarik bagi anak TK salah satunya adalah mengenal literasi numerasi dimana kegiatan literasi numerasi ini anak dapat mengetahui tentang matematika awal serta melakukan perencanaan finansial awal yang mana harus dikenalkan sejak dini agar anak dapat menerapkannya dalam kehidupan nyata.

Literasi numerasi dibutuhkan dalam semua aspek kehidupan manusia, baik dari rumah, ditempat kerja, maupun di masyarakat. Kemampuan literasi yang baik, akan dapat memberikan proteksi terbaik terhadap angka pengangguran, Dengan

⁵Riska Amalia A. & Ahmad Nur Fadholi. “ *Teori behavioristic*” 2021. H. 1

⁶Elga Yanuardianto. “ *teori Kognitif sosial Albert Bandura*”. Fakultas universitas islam Jember. 2019. Vol.01.no.02. h. 97

memiliki kemampuan literasi numerasi yang baik, peserta didik secara cakap mampu mengaplikasikan pengetahuan matematikanya dalam kehidupan nyata. Pada kenyataannya pada pembelajaran literasi numerasi tidak dapat maksimal dilakukan anak-anak, hal ini disebabkan penggunaan bahan atau media dan metode dan ketidak tahuan cara yang lain yang dapat digunakan dalam kegiatan literasi numerasi, persepsi pengembangan bakat anak yang terkesan sangat mahal, proses pembelajaran yang belum tepat, kurang bermakna dan kurang menghargai pada bakat bahkan ketidak tahuan cara mengidentifikasi dan sebagainya.

Anak usia dini dapat mulai belajar literasi numerasi dari yang paling sederhana. Pengenalan numerasi sejak dini dapat dimulai dengan belajar sambil bermain agar anak tidak mudah jenuh. Pembelajaran literasi numerasi pada anak usia dini yang penting adalah pengenalan simbol-simbol angka itu sendiri. Pada kecakapan literasi numerasi memberikan manfaat untuk membantu menyelesaikan permasalahan hidup manusia, akan tetapi sebagian dari kita adalah hanya sebagian kecil yang memanfaatkan kemampuan literasi numerasi. Konsep-konsep dasar matematika seperti berhitung kebanyakan telah dikuasai, sedangkan pada pengaplikasian konsep matematika dasar pada kehidupan dan masalah sehari-hari pada anak belum diajarkan secara maksimal⁷.

⁷ Sudarti, S, "Penerapan Pembelajaran Literasi Numerasi pada Anak Usia Dini", In: *Seminar Nasional Pembelajaran Matematika. 2022. H.131*
<https://proceedings.ums.ac.id/index.php/matematika/article/view/297>

2. Penerapan

Pengertian penerapan dalam kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah perbuatan menerapkan. Sedangkan menurut beberapa ahli, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktikkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya⁸.

Menurut Mulyadi, dalam Afi Pamawi implementasi mengacu pada tindakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan. Tindakan ini berusaha untuk mengubah keputusan-keputusan tersebut menjadi pola-pola operasional serta berusaha mencapai perubahan-perubahan besar atau kecil sebagaimana yang telah diputuskan sebelumnya. Implementasi pada hakikatnya juga merupakan upaya pemahaman apa yang seharusnya terjadi setelah program dilaksanakan⁹. Penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud mencapai tujuan yang telah dirumuskan.¹⁰

3. Literasi

Dalam gerakan literasi nasional disebutkan ada enam literasi dasar, diantaranya; literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, serta literasi budaya dan kewargaan . keenam literasi tersebut tidak

⁸Departemen pendidikan nasional. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Balai Pustaka 2005. H.

⁹ Ahmadi David C.E. Lisapaly. "*Efektivitas Penerapan Pembelajaran Daring Ditengah Badai Covid-19*". Bandung. CV. Media Sains Indonesia : 2022. H. 119

¹⁰ Afi Pamawi. "*Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Besearch)*". Yogyakarta. Grup penerbit CV Budi Utama: 2020. H. 122

hanya penting bagi peserta didik saja, tetapi juga orang tua dan semua masyarakat. Salah satunya yang memiliki peran terkait pengambilan keputusan dalam kehidupan sehari-hari adalah literasi numerasi¹¹.

Saat ini gerakan literasi mulai ditingkatkan kepada seluruh masyarakat karena hak setiap masyarakat untuk belajar sepanjang masa. Literasi merupakan kemampuan dari seseorang dalam mengelola serta memaknai berbagai pengetahuan dan informasi. Literasi ini dilakukan dalam proses membaca dan menulis. Proses literasi membutuhkan beberapa kompetensi, baik kompetensi pengetahuan Bahasa tulisan dan lisan, kompetensi kecerdasan/kognitif, kompetensi cultural dan pengetahuan tentang genre.

Berdasarkan istilah kata literasi dalam Bahasa Inggris berasal dari Bahasa Latin yaitu *litera* (Huruf). Arti dari kata *litera* adalah melibatkan beberapa sistem – sistem dalam tulisan dan konvensi yang menyertainya. Secara klasikal, literasi dipandang sebagai kemampuan membaca dan menulis. Literasi erat kaitannya dengan istilah kemahirawacanaan akan tetapi, pada utamanya kata literasi sangat erat hubungannya dengan Bahasa dan penerapan/penggunaan Bahasa itu sendiri. Dalam perkembangan literasi pengertian literasi turut berkembang menjadi kemampuan membaca, berbicara dan menyimak. Menurut Wells dalam Dyah Worowirastrri Ekowati dan Beni Istanti Suwandayani, mengemukakan bahwa

¹¹ Dr. Rita Aryani, MM, dkk. " *Bunga rampai manajemen PAUD: sebuah pengembangan manajemen dari pendidikan Anak Usia Dini*". Jawa Barat. Cv. Jejak, Anggota IKAPI: 2023. H. 84.

literasi merupakan kemampuan bergaul dengan wacana sebagai representasi pengalaman, pikiran, perasaan dan gagasan secara tepat sesuai dengan tujuan.¹²

Literasi itu sendiri secara etimologis berasal dari Bahasa latin yaitu *litteratus* yang artinya ditandai dengan huruf, melek huruf, atau berpendidikan, sedangkan secara istilah literasi adalah sebuah kemampuan membaca dan menulis.¹³ Literasi adalah penyerapan informasi melalui apa yang dirasakan lewat panca indera anak, untuk kemudian dijadikan pengetahuan awal bagi mereka. Pembelajaran literasi sangat penting dan sangat tepat jika diajarkan pada Anak usia Dini (AUD). Perkembangan literasi pada anak prasekolah berada pada tahap literasi paling dasar¹⁴.

Fisher dan Eaness dalam Ahmad Susanto menyatakan bahwa literasi merupakan perpaduan kemampuan membaca, berfikir dan menulis. Keterampilan-keterampilan itu diterapkan ketika berinteraksi dengan pihak lain dalam berbagai konteks. Dengan demikian, literasi berkaitan dengan penggunaan Bahasa tulis, termasuk teks-teks digital.¹⁵ Olufunke dalam Khirjan Nahdi and Dukha Yunitasari mendefinisikan literasi pada anak usia dini adalah kemampuan dalam mengidentifikasi, memahami, menginterpretasi, membuat, mengkomunikasikan dan menghitung berbagai isi tulisan yang tergabung dalam berbagai variasi isi yang

¹² Dyah Worowirastri Ekowati & Beti Istanti Suwandayani, “*Literasi Numerasi Untuk Sekolah Dasar*”. Universitas Muhammadiyah Malang : 2019.

¹³ Khirjan Nahdi and Dukha Yunitasari, “*Literasi Berbahasa Indonesia Usia Prasekolah: Ancangan Metode Dia Tampan Dalam Membaca Permulaan*”, Vol.4 No.1 (2019): 446. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.372>.

¹⁴ Dian Arsa et al., “*Literasi Awal Pada Anak Usia Dini Suku Anak Dalam Dharmasraya*”, Vol 3.No 1 (2019): 127.

¹⁵ Ahmad Susanto, “*Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*”, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), 150

menyiapkan anak untuk belajar dan mengembangkan pengetahuan dan mampu beradaptasi dengan lingkungannya.¹⁶

Berbicara terkait literasi, pada dasarnya literasi secara sempit adalah kemampuan dalam keterampilan membaca dan ketrampilan menulis. Sedangkan menurut *Education Development Center* (EDC) menyatakan bahwa literasi adalah kemampuan individu untuk menggunakan segenap potensi dan keterampilan yang dimiliki dalam hidupnya, bukan hanya kemampuan baca tulis. Sejalan dengan perkembangan zaman dan waktu sekarang ini, literasi bukan hanya berkaitan dengan kebahasaan dan keaksaran. Akan tetapi sudah berkembang menjadi konsep tradisional pada dasawarsa pada tahun 1960-an. Hal ini mengartikan bahwa literasi berkaitan dengan berbagai keterampilan dan fungsi kehidupan.¹⁷

Literasi didefinisikan sebagai kemampuan memahami simbol-simbol angka atau kemampuan keaksaran. Dalam pengertian awal ini, literasi dikonsepsikan dalam bidang utama, yakni bidang membaca dan menulis permulaan. Berdasarkan cakupan awalnya. Literasi dipandang sebagai kondisi melek huruf, melek kata dan melek makna. Istilah literasi dalam bidang angka pun semakin berkembang.

¹⁶ Khirjan Nahdi and Dukha Yunitasari, "Literasi Berbahasa Indonesia Usia Prasekolah : ancaan metode dia tampan dalam membaca permulaan", Vol.4 No.1 (2019): 42

¹⁷Dian Aswita dkk. "Pendidikan Literasi: Memenuhi Kecakapan Abad 21". Yogyakarta. K-Media.: 2022.h.78

4. Numerasi

Numerasi secara sederhana adalah kemampuan/keterampilan setiap individu untuk mengaplikasikan konsep bilangan dan operasi hitung bilangan di dalam kehidupan sehari-hari yaitu konsep penjumlahan, pembagian dan perkalian. pengaplikasiannya dapat dilakukan dalam berbagai aktivitas pekerjaan maupun partisipasi sebagai warga negara dalam kehidupan masyarakat.¹⁸ Termasuk juga didalamnya, kemampuan/keterampilan dalam menganalisis/menginterpretasi data (informasi) dalam bentuk data kuantitatif (data dalam bentuk angka) yang ada dilingkungan kita dan data dari berbagai media cetak maupun elektronik. Artinya, numerasi tidak lepas dari konsep matematika karena numerasi terintegrasi dengan kemampuan/keterampilan dalam mengaplikasikan konsep matematika dalam kehidupan nyata.

Numerasi dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengaplikasikan konsep bilangan dan keterampilan operasi hitung di dalam kehidupan sehari-hari. Literasi numerasi juga mencakup kemampuan untuk menerjemahkan informasi kuantitatif yang terdapat disekeliling kita.¹⁹ Singkatnya, literasi numerasi adalah kemampuan atau kecakapan dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan menggunakan matematika dengan percaya diri di seluruh aspek kehidupan.

¹⁸ Ryzal Perdana & Mediawati Suswandari, "Literasi Numerasi dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas Atas Sekolah Dasar", Vol 3. No 1. (Mei 2021): 9-15

¹⁹ Dyah Worowirastri Ekowati, & Beti Istanti Suwandayani, "Literasi Numerasi untuk Sekolah Dasar", Malang : Universitas Muhammadiyah Malang, 2019), 20

Literasi numerasi meliputi pengetahuan, keterampilan, perilaku dan perilaku positif. Numerasi tidaklah sama dengan kompetensi matematik. Pengetahuan matematika saja tidak membuat seseorang memiliki kemampuan numerasi. Numerasi mencakup keterampilan mengaplikasikan konsep dan kaidah matematika dalam situasi riil sehari-hari. Saat permasalahannya sering kali tidak terstruktur, memiliki banyak cara penyelesaian, atau bahkan tidak ada penyelesaian yang tuntas, serta berhubungan dengan faktor nonmatematis, sebagai contoh, seseorang peserta didik belajar bagaimana membagi bilangan bulat dengan bilangan bulat lainnya. Ketika bilangan yang pertama tidak habis dibagi, maka akan ada sisa. Biasanya peserta didik diajarkan untuk menuliskan hasil bagi dengan sisa, lalu mereka juga belajar menyatakan hasil bagi dalam bentuk desimal. Dalam konteks kehidupan sehari-hari, hasil bagi yang presisi (dengan desimal) sering kali tidak diperlukan sehingga sering kali dilakukan pembulatan.²⁰

Literasi numerasi adalah pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan berbagai macam angka dan symbol terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah praktis dalam kehidupan sehari-hari lalu menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk serta menginterpretasi hasil analisis untuk memprediksi dan mengambil keputusan. Literasi numerasi diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menggunakan penalaran. Penalaran berarti menganalisis dan memahami suatu pernyataan, melalui aktivitas dalam memanipulasi symbol atau Bahasa matematika yang ditemukan dalam kehidupan

²⁰ Wendy Dian Patriana, Utama & Murfiah Dewi Wulandari, "Pembudayaan Literasi Numerasi Untuk Asesmen Kompetensi Minimum Dalam Kegiatan Kurikuler Pada Sekolah Dasar Muhammadiyah", Jurnal basicedu, 2021.vol 5. No 5.

sehari-hari, dan mengungkapkan pernyataan tersebut melalui tulisan maupun lisan²¹.

Menurut Lange dalam Patriana dkk, mengartikan literasi numerasi sebagai pengetahuan dalam kecakapan untuk menggunakan berbagai macam angka dan symbol yang terkait dengan memecahkan masalah praktis dan menganalisis berbagai informasi yang ditampilkan dalam bentuk grafik, tabel, diagram, atau bagan kemudian menggunakan hasil interpretasi tersebut untuk memprediksi dan mengambil keputusan.²².

Literasi numerasi terdiri dari tiga aspek berupa berhitung, relasi numerasi, dan operasi aritmatika. Berhitung adalah kemampuan untuk menghitung suatu benda secara verbal dan kemampuan untuk mengidentifikasi jumlah dari benda. Relasi numerasi berkaitan dengan kemampuan membedakan kuantitas suatu benda seperti lebih banyak, lebih sedikit, lebih tinggi atau lebih pendek. Sementara itu, operasi aritmatika adalah kemampuan untuk mengerjakan operasi matematika dasar berupa penjumlahan dan pengurangan. Tiga aspek literasi numerasi yang telah dijelaskan sebelumnya merupakan aspek dasar dalam pembelajaran matematika yang penting diperkenalkan sejak usia dini hingga anak memasuki kelas rendah.

5. Pembelajaran

²¹ Ryzal Perdana & Mediawati Suswandari, "Literasi Numerasi dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas Atas Sekolah Dasar", Vol 3. No 1. (Mei 2021): 9-15.

²² Wendy Dian Patriana, Utama & Murfiah Dewi Wulandari, "Pembudayaan Literasi Numerasi Untuk Asesmen Kompetensi Minimum Dalam Kegiatan Kurikuler Pada Sekolah Dasar Muhammadiyah", Jurnal basicedu, 2021.vol 5. No 5.

Istilah pembelajaran berkaitan erat dengan pengertian belajar, mengajar, dan pembelajaran, dan belajar, mengajar dan pembelajaran terjadi secara bersamaan. Belajar dapat terjadi tanpa adanya guru dan belajar dapat terjadi pula tanpa ada kegiatan belajar formal, belajar bersifat fleksibel karena dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun, sedangkan mengajar merupakan segala hal yang terjadi dalam kelas yang dilakukan oleh guru agar proses belajar mengajar berjalan secara bermoral dan membuat siswa merasa nyaman. Hal itu merupakan bagian dari aktivitas mengajar, sedangkan pembelajaran merupakan suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum yang berlaku, pembelajaran yang efektif menekankan pentingnya belajar sebagai suatu proses personal, di mana setiap siswa membangun pengetahuan dan pengalaman personalnya. Pengetahuan dan pengalaman personal dibangun oleh setiap siswa melalui interaksi dengan lingkungannya. Siswa sendirilah mengkonstruksi makna tentang hal yang dipelajarinya.

Menurut Mayer dalam Magdalena dkk pembelajaran adalah sesuatu yang dilakukan oleh pendidik dan tujuan pembelajaran adalah memajukan cara belajar peserta didik. Dalam pembelajaran tersebut lebih dijelaskan bahwa termasuk didalamnya yaitu pendidik, metode, strategi, permainan pendidikan, buku, alat penelitian dan bahan presentasi berupa WEB. Proses pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar, sehingga situasi tersebut merupakan peristiwa belajar (*event of learning*) yaitu usaha untuk terjadinya perubahan tingkah laku dari peserta didik. Perubahan tingkah laku dapat terjadi karena adanya interaksi antar peserta didik dengan lingkungannya dan dapat disimpulkan pembelajaran

merupakan proses yang terjadi untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik proses pembelajaran adakan dialami sepanjang hayat seorang manusia dan dapat dilakukan secara fleksibel kapan pun dan di mana pun dia berada.²³

Arti pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, dimana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu tertentu karena danya usaha.

Pembelajaran (*instruction*) merupakan akumulasi dari konsep mengajar (*teaching*) dan konsep belajar (*learning*). Penekananya merupakan perpaduan dari keduanya, yang tujuannya untuk penumbuhan aktivitas peserta didik. Konsep tersebut membentuk suatu sistem sehingga dalam sistem belajar ini terdapat komponen siswa atau peserta didik, tujuan, materi untuk mencapai tujuan, fasilitas, dan prosedur serta media atau alat yang harus dipersiapkan.²⁴ Dalam proses pembelajaran harus menggunakan berbagai metode. Karena tanpa metode, proses pembelajaran tidak akan dapat tercapai efektif dan efisien menuju ke tujuan pendidikan. Metode pendidikan yang tidak tepat guna akan menjadi penghalang kelancaran jalan proses pembelajaran sehingga banyak tenaga dan waktu yang terbuang sia-sia. Oleh karena itu, metode yang diterapkan pendidik , akan berdaya guna dan berhasil apabila menggunakan metode yang tepat sehingga tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan.

²³Ina Magdalena, Fadel Sabil & Yusuf Fadillah Ramadhan. “*Desain Pembelajaran Interaktif SD*”. CV Jejak. Sukabumi, Jawa Barat: 2022. H 12-13

²⁴Khasanah dkk. “*Dinamika Konsep Dasar Model Pembelajaran*”. Yayasan Cendekia Mulia Mandiri. Batam : 2022.

6. Anak Usia Dini

Defenisi anak usai dini menurut *National Association For the Edication Young Children* (NAEYC) dalam Sri Watini menyatakan bahwa anak usai dini atau “*early childhood*” merupakan anak yang berada pada rentang usia nol sampai dengan delapan tahun²⁵. Pada masa tersebut merupakan proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek dalam rentang kehidupan manusia. Proses pembelajaran terhadap anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki dalam tahap perkembangan anak. Anak usia dini dilihat dari rentang usia menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ialah anak sejak lahir sampai usia enam tahun. Anak usia dini menurut Undang-undang ini berada pada rentang usia lahir sampai taman kanak-kanak.²⁶

Menurut Subdirektorat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang membatasi pengertian istilah anak usia dini pada anak usia 0-6 tahun, yakni hingga anak menyelesaikan masa taman kanak-kanak. Hal ini berarti menunjukkan bahwa anak-anak yang berada dalam Taman Penitipan Anak (TPA), kelompok bermain (*play group*), dan Taman kanak-kanak (TK) merupakan cakupan defenisi tersebut²⁷.

Indikasi pendidikan anak usia dini tercantum dalam Firman Allah Q.S Luqman/31:14 yaitu:

²⁵ Sri Watini. “implementasi model pembelajaran sentra pada TK Labschool STAI bani saleh Bekasi”. *Jurnal pendidikan anak usia dini*. 2020. SKIP Panca saleh Bekasi. Vol 4. 110-123.

²⁶ Undang-undang no 20. 2003. *Sistem pendidikan nasional*. Sinar Grafika. Jakarta : 2005

²⁷Sri Watini. “implementasi model pembelajaran sentra pada TK Labschool STAI bani saleh Bekasi”. *Jurnal pendidikan anak usia dini*. 2020. SKIP Panca saleh Bekasi. Vol 4. 110-123.

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلَةٌ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي
 وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ ٢٨١ ٤

Terjemahnya:

Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapak; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.²⁹

Ayat diatas dinilai oleh banyak ulama bukan bagian dari pengajaran Luqman kepada anaknya. Ia disisipkan al-qur'an untuk menunjukkan betapa penghormatan dan kebaktian kepada kedua orang tua menempu tempat kedua setelah pengagungan kepada Allah swt. Memang al-qur'an sering kali menggandengkan perintah menyembah Allah dan perintah berbakti kepada kdua orang tua. Tetapi kendati nasihat itu bukan nasihat Luqman, namun itu tidak berarti bahwa beliau tidak menasihati anaknya dengan nasihat serupa. Al-Baq'a'I menilainya sebagai lanjutan dari nasihat Luqman. Ayat ini menurutnya bagaikan menyatakan: Luqman menyatakan hal itu kepada anaknya sebagai nasihat kepadanya, padahal kami telah mewasiatkan anaknya dengan itu seperti apa yang dinasihatkannya menyangkut hak kami. Tetapi lanjut al-Baq'a'I redaksinya diubah mencakup semua manusia³⁰.

Selain itu ada juga hadist mengenai pendidikan anak usia dini yaitu :

²⁸ Departemen Agama Republik Indonesia, Mushaf Al-Quran. Bandung. 2013. H 412

²⁹Departemen Agama Republik Indonesia, Alqur'an dan terjemahnya. Bandung. 2015,h 412

³⁰ Shihab, M.Quraish. " *Tafsir Al-Mishbah : pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an*". (Jakarta : Lentera Hati, 2002)

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَرْزُوقٍ الْبَصْرِيُّ حَدَّثَنَا عُبَيْدُ بْنُ وَاقِدٍ عَنْ زُرَيْبٍ قَالَ سَمِعْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ يَقُولُ جَاءَ شَيْخٌ يُرِيدُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَبْطَأَ الْقَوْمُ عَنْهُ أَنْ يُوسِعُوا لَهُ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْسَ مِنَّا مَنْ لَمْ يَرْحَمْ صَغِيرَنَا وَيُوقِّرْ كَبِيرَنَا. (رواه الترمذي).³¹

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Marzuq Al Bashari, telah menceritakan kepada kami Ubaid bin Waqid dari Zabri ia berkata, saya mendengar Anas bin Malik berkata; Seorang lelaki tua datang kepada Nabi shallallahu 'alaihi wasallam lantas orang-orang memperlambat untuk memperluas jalan untuknya, maka Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: “Bukan termasuk dari golongan kami orang yang tidak menyayangi anak kecil dan tidak menghormati orang tua (orang dewasa)”³².

Anak usia dini dalam perspektif Islam bahwa anak usia dini adalah titipan Allah yang dilahirkan melalui ibunya yang harus dijaga dan di didik oleh orang tuanya mulai dari lahir hingga usia 7 tahun. Anak usia dini dalam islam disebut dengan istilah *Ash-Shobiyy* atau *At-thifl*. Oleh karena itu diambillah istilah Raudhatul Athfal (RA) yang artinya Taman Kanak-Kanak karena *Athfal* (kanak-kanak) merupakan bentuk jamak dari *At-Thifl* (anak kecil). Saat ini sesuai Undang-undang Sisdiknas no 20 tahun 2003 bahwa Raudhatul Athfal (RA) merupakan pendidikan anak usia dini (PAUD) jalur formal yang setara dengan Taman Kanak-kanak, namun jika RA ada dibawah naungan Kementerian Agama dan Taman Kanak-kanak langsung dibawah kementerian pendidikan dan kebudayaan³³.

³¹Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, *Sunan At-Tirmidzi*, Kitab. Al-Bir Wa As-Shilah, Juz. 3, No. 1926, (Beirut- Libanon: Darul Fikri, 1994), h. 369.

³² HR.Tirmidzi no 1926

³³ Syifaузakia, Bambang Ariyanto dan Yeni Aslan. “*Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*”. Literasi Nusantara. Malang: 2021.

Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai berusia 6 tahun. Dimana pada usia dini dilakukan pemberian stimulasi pendidikan yang akan membantu pertumbuhan dan perkembangan anak agar mereka siap untuk memasuki pendidikan lebih lanjut. Dalam pandangan islam, segala hak pasti memiliki dasar hukum baik itu dari dalil naqliyah maupun dalil aqliyah. Begitu juga halnya dengan pendidikan pada anak usia dini. Berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan anak usia dini, Allah berfirman dalam qur'an surah an-Nahl (16); 78.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ
وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ³⁴

Terjemahnya:

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”.³⁵

Menurut Wahba az-Zuhaili tentang ayat diatas ialah diantara fenomena kuasanya yang lain adalah penciptaan dan pengadaan yang menakjubkan. Allah mengeluarkan manusia dari perut ibunya dalam keadaan tidak mengetahui apa-apa, dan menciptakan baginya jalan-jalan ilmu dan jalan-jalan pemahaman, yaitu pendengaran, penglihatan, dan hati, untuk mengetahui berbagai keadaan lingkungan tempat hidupnya, dan Allah membuat akal bagi manusia sebagai kunci pemahaman dan pembeda antara mana yang baik dan mana yang buruk, mana yang bermanfaat dan mana yang berbahaya. Allah melimpahkan kepadamu, wahai manusia, nikmat-nikmat ini agar kamu mensyukuri nikmat-nikmat Allah yang

³⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, Mushaf Al-Quran. Bandung. 2013. H 275.

³⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, Alqur'an dan terjemahnya. Bandung. 2015.h 275.

diberikan kepadamu, dengan menggunakan setiap anggota badan pada fungsinya yang diciptakan untuknya, dan agar kamu dapat menunaikan ibadah kepada tuhanmu, mematuhi apa yang diperintahkan kepadanya kepadamu, dan syukur bukan hanya sekedar mengulang-ulang ungkapan syukur di lisan, akan tetapi jugadengan mematuhi hukum dan perintah Allah.³⁶

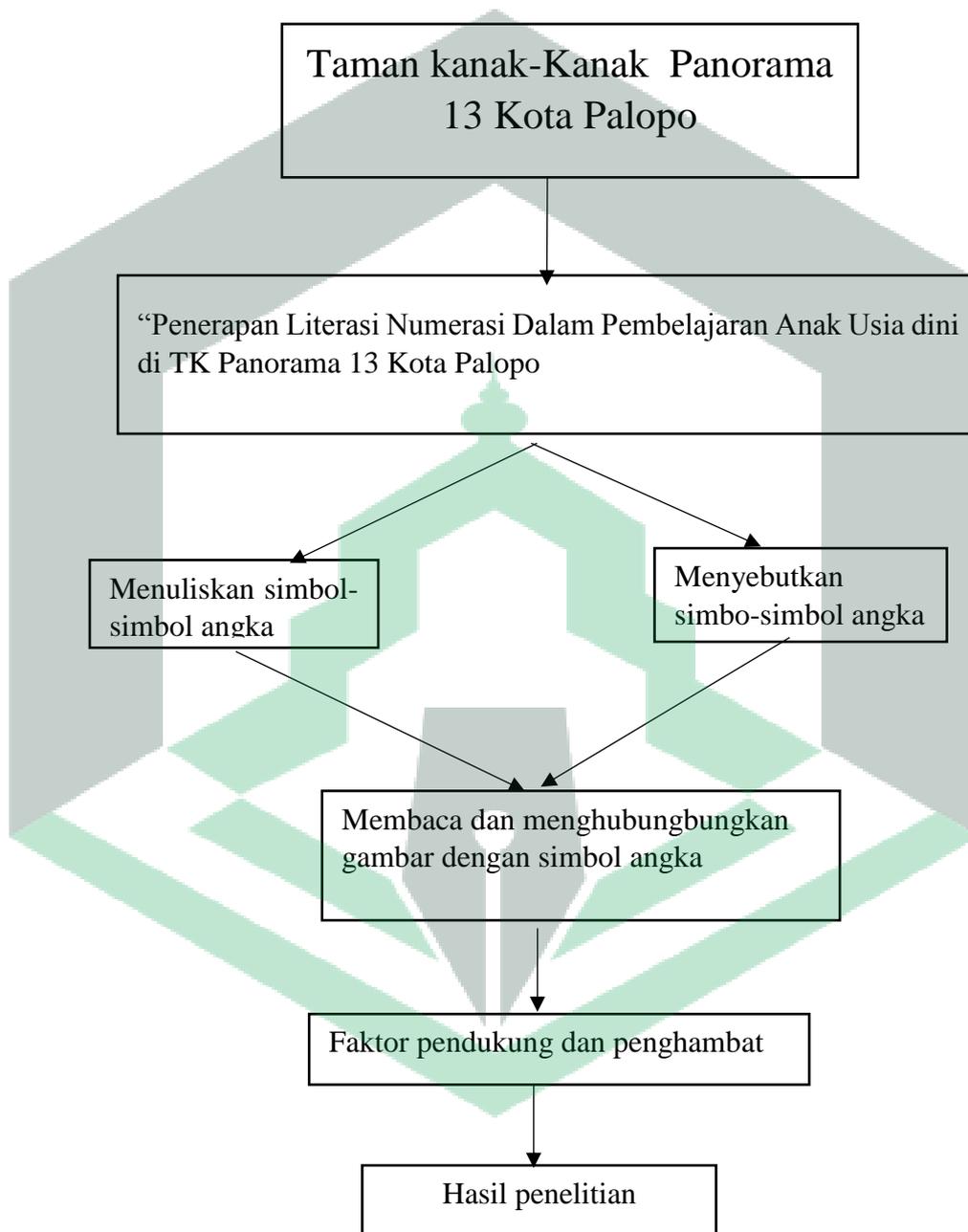
Berdasarkan ayat tersebut diatas, dapat dipahami bahwa anak lahir dalam keadaan lemah tak berdaya dan tidak memiliki pengetahuan apapun, tetapi Allah membekali anak yang baru lahir tersebut dengan pendengaran, penglihatan dan hati nurani (otak). Dengan ini manusia dapat membedakan diantara segala sesuatu, mana yang bermanfaat dan mana yang tidak. Kemampuan dan indera diperoleh seseorang secara bertahap. Semakin bertambah usia seseorang maka bertambah pula kemampuan pendegaran, penglihatan, dan akal nya hingga sampailah ia pada usia matang dan dewasanya. Dengan bekal pendengaran, penglihatan dan hati nurani (akal) itu, anak pada perkembangan selanjutnya akan memperoleh pengaruh sekaligus berbagai pendidikan dari lingkungan sekitarnya.

C. Kerangka Pikir

Penelitian ini akan menguraikan tentang penerapan literasi numerasi dalam pembelajaran anak usia dini di Taman Kanak-kanak panorama 13 Kota Palopo menggunakan Teori kognitif dan behavioristik. Dengan mengenalkan simbol angka, menuliskan simbol angka, dan menyebutkan angka dengan menerapkannya menggunakan metode menulis dan menyebutkan. Dari kegiatan

³⁶Wahbah Az-Zuhaili. At-Tafsir Al-Wasith. Gema Insani. Depok.2013.h 319-320

tersebut dapat diketahui apa saja faktor dan pendukung dalam penerapan literasi numerasi dalam pembelajaran anak usia dini di TK Panorama 13 tersebut. Berikut ini bagan kerangka pikir penelitian:



Gambar 1.1. Bagan Kerangka Pikir

BAB III **Metode Penelitian**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini dilakukan langsung dilapangan, bahkan rumusan masalah juga ditemukan dilapangan. Kemungkinan data akan dapat berubah-ubah sehingga akan ditemukan sebuah teori baru dilapangan.

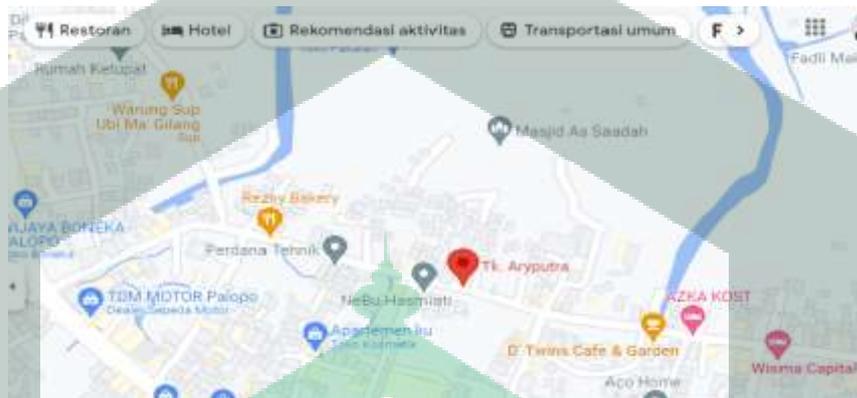
Penelitian kualitatif lebih menekankan analisisnya kepada proses penyimpulan deduktif dan induktif, serta menganalisis dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, menggunakan logikailmiah. Penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata dari orang atau perilaku yang diamati.

Pendekatan deskriptif memberi gambaran keadaan atau fenomena yang terjadi dan memasukkan data kedalam bentuk uraian sehingga akan mengetahui bagaimana penerapan literasi numerasi dalam pembelajaran anak usia dini di TK Panorama 13 Kota Palopo.

B. Fokus penelitian dan Waktu Penelitian

Fokus penelitian ini yaitu penerapan literasi numerasi dalam pengenalan simbol angka melalui membaca atau menyebutkan, menghubungkan gambar dengan simbol angka, dan menuliskan simbol-simbol angka di TK Panorama 13 kelompok B Kota Palopo sebanyak 15 orang anak. Yakni pada semester ganjil

pukul 07:30 pagi sampai 10.00 siang pada 22 Agustus-22 Oktober 2023. Adapun lokasi yang dijadikan sebagai tempat penelitian yaitu di TK Panorama 13 Kota Palopo yang berada di jln. Sungai rongkong, kelurahan Wara Utara, Kota Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan.



Gambar 3.1. Lokasi penelitian

C. Defenisi Istilah

Adapun uraian defenisi istilah dalam penelitian ini adalah:

- a. Penerapan : suatu tindakan yang dilakukan untuk mempraktekkan suatu teori, metode agar mencapai tujuan.
- b. Literasi numerasi : kecakapan untuk menggunakan berbagai angka dan simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari.
- c. Pembelajaran : proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.
- d. Anak usia dini : anak dengan usia 0-6 tahun yang berada pada proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat.

D. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan data sumber sekunder.

a. Sumber data primer adalah sebuah data yang langsung didapatkan dari sumber dan diberi kepada pengumpul data atau peneliti. Adapun yang akan menjadi sumber data primer yaitu guru dan peserta didik.

b. Sumber data sekunder

Data sekunder yaitu dokumen-dokumen hasil pencapaian perkembangan berupa raport dari aspek kognitif berupa catatan, foto-foto dan perekaman data yang akan digunakan sebagai data pelengkap yang dapat diperoleh dari staf tata usaha untuk mengetahui data tertulis terkait tentang profil sekolah, jumlah guru, jumlah fasilitas, dan jumlah siswa. Subjek pada penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas dan peserta didik kelas B TK Panorama 13 Kota Palopo. Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah penerapan literasi numerasi dalam pembelajaran anak usia dini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang valid dan relevan maka penulis menggunakan berbagai teknik untuk mengumpulkan data diantaranya:

a. Observasi

Observasi diartikan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. ¹Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yaitu, teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti dalam kurun waktu tertentu, dan mengadakan pencatatan terhadap beberapa aspek yang diamati meliputi penerapan literasi numerasi dalam pembelajaran anak usia dini di TK Panorama 13 Kota Palopo. Data observasi diperoleh dari Guru dan Peserta didik. peneliti melakukan pemantauan terhadap :

1. Anak dapat menyebutkan simbol angka dengan tepat
2. Anak dapat menghubungkan jumlah gambar dengan simbol angka
4. Anak dapat mengucapkan simbol angka dengan benar
5. Anak dapat membedakan penyebutan simbol angka dengan benar

b. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Sebelum melakukan wawancara penulis menyusun pertanyaan terlebih dahulu, kemudian hasil wawancara tersebut ditulis untuk melengkapi penelitian. Data wawancara diperoleh dari Guru dan kepala Sekolah.

Tabel. 3.1. Kisi-kisi pedoman wawancara

¹ Abu achmadi Cholid Nabuko, *Metodologi Penelitian Memberi Bekal Teoritis Pada Mahasiswa Tentang Metodologi Penelitian Serta Diharapkan Dapat Melaksanakan Penelitian Dengan Langkah-Langkah Yang Benar*, Jakarta : Bumi Aksara, 2022. .85

No	Pedoman wawancara
1	Apakah anak dapat mengucapkan simbol angka dengan tepat?
2	Apakah anak dapat menghubungkan gambar dengan simbol angka?
3	Apakah anak dapat mengenal simbol angka?
4	Bagaimana kemampuan anak dalam mendengarkan penyebutan simbol angka?
5	Apakah anak dapat membedakan penyebutan simbol angka dengan benar?
6	Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan literasi numerasi (pengenalan simbol angka) dalam pembelajaran anak usia dini?

Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara dengan guru TK Panorama 13 Kota Palopo. Wawancara ini digunakan penulis sebagai acuan untuk memperoleh keterangan langsung dari pihak yang terlibat mengenai penerapan literasi numerasi dalam pembelajaran di taman kanak-kanak panorama 13 Kota Palopo. Dengan wawancara ini diharapkan dapat memperoleh data dari guru kelompok kelas B secara terbuka.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengambilan data yang diproses melalui dokumen-dokumen. Metode dokumentasi dipakai untuk mengumpulkan data dari sumber-sumber dokumen yang mungkin atau bahkan berlawanan dengan hasil wawancara. Dokumentasi yang dimaksud untuk mendapatkan hasil data dengan melihat secara langsung kondisi lapangan saat penelitian ini dilakukan.

E. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yang bertujuan untuk melihat valid atau sahnya data yang diperoleh sesuai dengan yang diuraikan dalam hasil penelitian atau sebagai pembanding.

1. Teknik Triangulasi

Teknik ini bertujuan untuk melihat data yang diperoleh dari beberapa sumber kemudian membandingkannya. Data dikatakan absah atau benar apabila data atau informasi yang didapatkan dari beberapa sumber sama, jika sebaliknya berbeda maka perlu mencari informasi yang lain agar dikatakan abash.

2. Teknik Triangulasi Metode

Melihat data yang diperoleh data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi kemudian membandingkannya agar informasi yang didapatkan dari informan tidak berbeda dengan informasi yang didapatkan dari observasi maupun dokumentasi².

F. Teknik Analisis Data

Setelah data-data disajikan dari semua hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian yang peneliti lakukan pada saat penelitian, selanjutnya peneliti akan melakukan analisis terhadap data mengenai penerapan literasi numerasi (pengenalan simbol-simbol angka) dalam pembelajaran di TK Panorama 13 Kota Palopo.

² Saadah, M., Prasetyo, Y.C., & Rahmayati, G.T. (2022). Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif. *Al-adad: jurnal Tadris matematika*, 1(2), 54-64.

Analisis data merupakan suatu proses mengolah data secara sistematis untuk meningkatkan pengetahuan tentang objek penelitian dan menyajikannya sebagai informasi yang berguna bagi orang lain.

Data dianalisis sesuai teori Miles, Huberman, dan Saldana yaitu menganalisis data dengan tiga langkah : dalam menganalisis data kualitatif, peneliti mengambil langkah-langkah sebagai berikut :

a. kondensasi data (data condensation)

Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, memfokuskan, meyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, dan materi-materi empiris.

b. Penyajian Data (data display)

Penyajian data merupakan sebuah pengorganisasian, penyatuan, dan informasi yang disimpulkan. Penyajian data disini juga membantu dalam memahami konteks penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti.

c. Penarikan Kesimpulan (conclusions drawing)

Penarikan kesimpulan dilakukan peneliti dari awal peneliti mengumpulkan data seperti mencari pemahaman yang tidak memiliki pola, mencatat keteraturan penjelasan, dan alur sebab akibat yang tahap akhirnya disimpulkan keseluruhan data yang diperoleh peneliti.

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam penelitian kualitatif merupakan temuan yang baru, dalam pengertian lain temuan tersebut masih bersifat samar-samar atau kurang jelas.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. identitas Sekolah

Nama	: TK Panorama 13
NPNS	: 40315114
Alamat Sekolah	: Jl. Sungai Rongkong
Kelurahan	: Salobulo
Kecamatan	: Wara Utara
Kabupaten/Kota	: Palopo
Provinsi	: Sulawesi Selatan
Awal Berdiri	: 30 November 2007
SK Ijin Operasional	: 421.2/111/DIKPORA/III/2007
Tanggal SK Ijin Operasional	: 30-11-2007
Status TK	: Swasta
Luas tanah milik	: 13.443 m ²
Email	: tkpanorama13@yahoo.co.id
Telpon	: 085396123483

b. Sejarah Singkat TK Panorama 13 Kota Palopo

TK Panorama 13 Kota Palopo didirikan pada pada tahun 2007 dibawah yayasan A. Koko yang berjasa dalam membidani lahirnya Taman Kanak-Kanak Panorama 13, serangkaian yakni Farida, Letnan Amir Sahabu dan ibu Samsidar yang saat itu tercatat sebagai kepala TK Kartika dan merasa prihatin melihat banyak anak yang usia 4-6 tahun yang berkeliaran tanpa ada aktivitas pembelajaran dan anak-anak hanya menghabiskan waktu begitu saja.

Sehingga Lettu Amir Sahabu kerja keras bersama keluarga untuk bahu-membahu mendirikan TK yang bernama “Panorama 13”. Langkah pertama yang dilakukan membangun gedung satu ruangan, dan mengumpulkan murid dari rumah kerumah sebanyak 30 jumlah murid dan diresmikan oleh Camat Wara Utara pada tanggal 1 Agustus 2007 dan di damping oleh Ketua Yayasan, guru yang ditunjuk sebagai penyelenggaraan. Dan setelah itu berjalan maka, diajukan peresmian ke Dinas Pendidikan beserta SK Pendirian Sekolah.

c. Visi dan Misi

1. Visi Sekolah

“ Pendidikan sebagai lembaga untuk meningkatkan kualitas seluruh anak bangsa”.

2. Misi Sekolah

Mengedepankan kualitas pendidikan dan professional tenaga pendidikan. Tujuan dari pada TK Panorama 13 yaitu :

- a. Mempersiapkan peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi anak
- b. Memberikan pembekalan dan mempersiapkan untuk hidup dan menyesuaikan diri dengan lingkungan
- c. Membekali peserta didik ilmu pengetahuan untuk siap memasuki pendidikan dasar.

3. Keadaan Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan pemegang otoritas tertinggi dalam menerima dan menetapkan suatu konsep dan gagasan dalam mengembangkan sekolah. TK Panorama 13 tidak pernah mengalami pergantian kepala sekolah sejak berdirinya sampai sekarang. Karena alasan dia yang mendirikan sekolah tersebut sehingga ia tidak ingin mencari pengganti. Nama kepala sekolah yaitu A. Samsidar AS.

4. Keadaan Guru

Adapun jumlah guru secara keseluruhan di TK Panorama 13 adalah 3 orang. Namun pada bulan oktober tahun 2021 guru yang bernama Heny Waty, S.Pd telah pensiun. Sehingga guru saat ini tinggal 2 orang.

Tabel 4.1 Nama Guru TK Panorama 13

No	Nama	Keterangan
1	A. Samsidar A.S	Kepala Sekolah
3	A. Juita, S.Kom	Guru

Sumber Data : Dokumentasi TK Panorama 13 tahun 2023.¹

5. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik merupakan individu yang sedang berkembang, memiliki keunikan, ciri-ciri dan bakat tertentu yang bersifat laten. Ciri-ciri inilah yang membedakan peserta didik dengan peserta didik yang lainnya dalam lingkungan sosial. Jadi, peserta didik adalah kunci yang menentukan terjadinya interaksi pembelajaran, karena proses pelajaran tidak akan berjalan dengan efektif dan efisien tanpa kehadiran peserta didik. peserta didik dalam hal ini adalah sasaran yang harus diberi bimbingan dan binaan karena mengingat mereka adalah individu yang nantinya akan terbentuk ketika ia diberi pembinaan yang sesuai dengan semestinya sehingga peserta didik inilah yang kemudian akan menjadi tolak ukur kesuksesan guru.

Tabel 4.2 peserta didik kelompok/kelas B TK Panorama 13

No	Nama	Jenis Kelamin	Kelompok
1	AUK	P	B
2	ANH	P	B
3	AZ	L	B
4	AA	P	B
5	AKD	P	B
6	AAI	L	B

¹ Kepala sekolah TK Panorama 13, wawancara. Tanggal 31 agustus 2023

7	AAR	L	B
8	AS	L	B
9	AP	P	B
10	BCR	P	B
11	DN	P	B
12	DA	L	B
13	FNM	P	B
14	HQAA	P	B
15	HF	P	B

Sumber Data : Absen Peserta Didik TK Panorama 13, Tahun 2023.²

6. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu pendukung dalam mendirikan sekolah. Adapun sarana dan prasarana di TK Panorama 13 yaitu:

Tabel 4.3 Sarana Dan Prasarana

No	Nama barang	Jumlah	Kondisi
1	Ruang kelas	2	Bagus
2	Ruang kepala TK	1	Bagus
3	Ruang bermain	1	Bagus
4	Ayunan	2	Bagus
5	Perosotan plastik	1	Rusak
6	Wc	1	Bagus
7	Perosotan besi	1	Bagus

Sumber Data : Arsip TK Panorama 13 Kota Palopo

² Kepala sekolah TK Panorama 13, wawancara , tanggal 31 agustus 2023.

2. Penerapan Literasi Numerasi Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Di TK Panorama 13 Kota Palopo

Dalam penerapan literasi numerasi ada tiga indikator yang ingin dicapai yaitu: anak dapat membaca atau menyebutkan simbol angka dengan benar, anak dapat menuliskan simbol angka dengan baik dan benar dan anak dapat mengenal simbol angka dengan baik dan benar.

Tabel 4.4. Indikator penerapan literasi numerasi dalam pembelajaran

No	Indikator Pencapaian Kompetensi	Sub Indikator Kompetensi
1	Membaca simbol angka dengan benar	- anak dapat mengenal simbol angka dengan benar
2	Menghubungkan gambar dengan angka dengan baik dan benar	- anak dapat menghubungkan jumlah gambar dengan simbol angka dengan benar - anak dapat mengenal simbol angka
3	Dapat menuliskan, membedakan, dan mengucapkan simbol angka	- anak dapat menulis dan membedakan simbol angka dengan baik - anak dapat menyebutkan simbol angka dengan baik dan benar

Kegiatan membaca yang dilakukan di TK Panorama 13 yaitu, anak diminta untuk menyebutkan satu persatu dari simbol angka yang ditulis 1-10. Kegiatan menghubungkan gambar dengan angka dilakukan dengan memberikan lembar kerja yang mempunyai gambar dan simbol angka yang akan diberikan garis sesuai jumlah gambar dengan simbol angka dari 1-10. Kegiatan menulis, membedakan, dan mengucapkan simbol angka dilakukan dengan guru menuliskan simbol angka 1-10, lalu guru meminta peserta didik untuk mengitunya kembali angka yang ditulis.

Tabel. 4.5 hasil dokumentasi Proses kegiatan dalam penerapan literasi numerasi

No	Nama kegiatan	Proses kegiatan	Hasil kegiatan
1.	Menulis Angka		
			
			

			
			
2	Menghubungkan angka dengan gambar		 



Dari hasil wawancara Pada kegiatan membaca, menghubungkan, dan menulis, membedakan, dan mengucapkan simbol angka, peserta didik sudah dapat dan menyebutkan simbol angka dengan baik.

A. Juita mengatakan bahwa :

“Iya peserta didik kelompok B sudah bisa menyebutkan simbol angka dengan baik namun ada yang belum bisa membedakan simbol-simbol angkanya,”.

A. Juita juga mengatakan bahwa :

“Peserta didik dalam menghubungkan gambar dengan angka, masih ada beberapa peserta didik yang belum bisa menghubungkan gambar dengan angka dengan benar”

A. Juita juga mengatakan bahwa :

“Kemampuan anak dalam menulis simbol angka cukup baik, karena tuisannya masih ada yang kurang tepat”.

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa kemampuan anak dalam pengenalan simbol angka melalui, membaca, menghubungkan gambar dengan simbol angka, dan kemampuan menulis simbol angka cukup baik.

Penerapan literasi numerasi dalam pembelajaran anak usia dini di TK Panorama 13 Kota Palopo hanya menggunakan buku tulis dan media gambar hasil cetak printer yang diberikan guru kepada peserta didik untuk menuliskan angka-angka, dan menghubungkan gambar dengan angka. setelah itu guru meminta kembali peserta didik untuk menyebutkan angka yang ditulis. Data ini diperoleh berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah TK dan guru kelas Panorama 13 sebagai berikut :

A. Samsidar mengatakan bahwa :

“Media yang digunakan dalam penerapan literasi numerasi yang digunakan saat ini hanya menggunakan buku tulis dan media gambar hasil printer yang diberikan guru kepada peserta didik untuk menuliskan angka dan menghubungkan gambar dengan angka. setelah itu guru meminta peserta didik untuk menyebutkan angka yang ditulis”.³

A. Juita mengatakan bahwa :

“ Media yang saya gunakan dalam menerapkan literasi numerasi hanya buku tulis dan media bergambar hasil printer, buku itu saya berikan kepada peserta didik untuk menuliskan angka setelah itu saya meminta kembali peserta didik untuk menyebutkan angkanya⁴.

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa benar penerapan literasi numerasi dalam pembelajaran anak usia dini hanya menggunakan buku tulis dan media cetak hasil printer saja. sehingga peserta didik merasa bosan dan gelisah saat

³ A. Samsidar, Kepala sekolah TK Panorama 13, wawancara, pada tanggal 1 september 2023

⁴ A. Juita, guru TK Panorama 13, wawancara, pada tanggal 1 september 2023

proses pembelajaran berlangsung. Data ini diperoleh berdasarkan hasil wawancara kepada guru sebagai berikut :

A. Juita dalam salah satu wawancara menjelaskan bahwa :

“Peserta didik merasa gelisah dan bosan ketika proses pembelajaran berlangsung, dikarenakan media yang digunakan hanya buku tulis saja.”

Peneliti pada saat melakukan observasi, peneliti menemukan peserta didik yang belum mengenal simbol angka dengan baik, saat mengerjakan tugas yang diberikan mereka hanya melihat saja tanpa mengerjakannya, sampai mereka dibantu oleh gurunya. Selain itu mereka juga kurang semangat belajar karena media yang digunakan hanya buku tulis dan media gambar hasil printer.

Deskripsi hasil observasi dari penerapan literasi numerasi dalam pembelajaran anak usia dini

Kegiatan membaca yang dilakukan di TK Panorama 13 yaitu, anak diminta untuk menyebutkan satu persatu dari simbol angka yang ditulis 1-10. Kegiatan menghubungkan gambar dengan angka dilakukan dengan memberikan lembar kerja yang mempunyai gambar dan simbol angka yang akan diberikan garis sesuai jumlah gambar dengan simbol angka dari 1-10. Kegiatan menulis, dan mengucapkan simbol angka dilakukan dengan guru menuliskan simbol angka 1-10, lalu guru meminta peserta didik untuk mengitu kembali angka yang ditulis oleh guru. Proses yang dilakukan yaitu :

a. Persiapan

Dari hasil observasi kelompok B sebelum pelaksanaan kegiatan penerapan literasi numerasi dalam pembelajaran pada anak kelompok B tahap pertama yang dilakukan yaitu mempersiapkan media apa yang akan digunakan dalam proses pembelajaran untuk pengenalan, menuliskan menyebutkan simbol-simbol angka.⁵

b. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan kegiatan penerapan literasi numerasi terlebih dahulu guru mengajak anak-anak bernyanyi lagu satu dua tiga empat. Setelah itu anak-anak diajak berdoa sebelum belajar dimulai. Setelah bernyanyi guru memberikan penjelasan tentang tema yang akan diajarkan dan bagaimana penggunaan media buku catatan kepada peserta didik. setelah guru memberikan penjelasan ibu guru memberikan media buku catatan kepada peserta didik untuk menuliskan dan menyebutkan angka 1-10. Adapun aktivitas penerapan literasi numerasi yang dilaksanakan guru dengan menggunakan metode menulis, menyebutkan dan mengenalkan simbol angka sebagai berikut:

1) sebelum kegiatan menulis angka 1-10 kelompok B

Sebelum kegiatan menulis dilakukan guru kelompok B mendampingi dan membantu peserta didik untuk menulis, angka 1-10. Setelah peserta didik bisa menulis angka guru meminta kembali peserta didik untuk menyebutkan angka 1-10

.⁶

⁵ Hasil Observasi pelaksanaan kegiatan menuliskan angka 1-10 kelompok B, 23 agustus 2023

⁶ Hasil Observasi pelaksanaan kegiatan menuliskan angka 1-10 kelompok B, 23 agustus 2023

2) pelaksanaan menulis angka 1-10 kelompok B

Proses kegiatan menulis dimulai guru dengan meminta peserta didik untuk duduk dengan rapi. Setelah peserta didik duduk dengan rapi barulah guru meminta peserta didik menuliskan angka 1-10 setelah itu guru meminta peserta didik untuk menyebutkan angkanya.

Dihari berikutnya yakni hari Kamis tanggal 24 Agustus 2023 peneliti kembali melakukan observasi terkait menuliskan, menyebutkan, dan pengenalan simbol angka yang masih di pandu oleh ibu Juita, hal ini peneliti lakukan untuk melihat lagi kegiatan peserta didik dalam pengenalan simbol-simbil angka.

1) Sebelum kegiatan pengenalan angka kelompok B

Seperti sehari sebelumnya guru kelompok B mempersiapkan media pembelajaran dan memberikan penjelasan kepada peserta didik kegiatan apa yang akan dilakukan.

2) Pelaksanaan kegiatan pengenalan angka kelompok B

Setelah peserta didik siap untuk belajar guru meminta peserta didik seperti biasanya untuk duduk yang rapi dan menuliskan angka 1-10. Setelah itu guru meminta kembali kepada peserta didik untuk menyebutkan angka yang ditulis.

Tabel 4.6. Hasil pencapaian belajar dalam pengenalan simbol-simbol angka

No	Item	BB	MB	BSH	BSB	Jumlah
1	Anak dapat menyebutkan simbol angka dengan tepat	-	-	7	8	15
2	Anak dapat menghubungkan jumlah gambar dengan simbol angka	-	4	5	6	15

4	Anak dapat mengucapkan simbol angka dengan benar	-	-	-	15	15
5	Anak dapat membedakan penyebutan simbol angka dengan benar	-	-	9	6	15

Keterangan :

BB : Belum berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang sangat Baik

MB : Masih berkembang

4. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Penerapan Literasi Numerasi Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Di TK Panorama 13 Kota Palopo

faktor yang menjadi pendukung dalam penerapan literasi numerasi dalam pembelajaran anak usia dini di TK Panorama 13 yaitu:

A. Juita mengatakan bahwa :

“ Sekolah ini menyediakan media pembelajaran yang mengajarkan anak mengenai literasi numerasi, guru juga bisa memberikan pelajaran dengan baik walaupun medianya terbatas, dan peserta didik dapat diajak bekerja sama dalam proses pembelajaran⁷.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru kelas peneliti dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan literasi numerasi dalam pembelajaran anak usia dini di TK Panorama 13 Kota Palopo. Faktor-faktor ini meliputi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan literasi numerasi dalam pembelajaran anak usia dini pada kelompok B.

⁷ A. Juita, Guru kelas TK Panorama 13, wawancara, pada tanggal 1 september 2023

a. Faktor Pendukung Penerapan Literasi Numerasi (pengenalan simbol-simbil angka) Dalam Pembelajaran Anak Usai Dini Kelompok B

faktor pendukung adalah hal-hal yang memengaruhi keberhasilan kegiatan penerapan literasi numerasi (pengenalan simbil-simbol angka) dalam pembelajara. Yaitu:

1) Peserta didik

Peserta didik adalah anak yang sedang tumbuh dan berkembang baik secara fisik maupun psikologis untuk mencapai tujuan pendidikannya melalui lembaga pendidikan. Di sisi lain, peserta didik merupakan individu yang unik karena mereka mempunyai karkteristik masing-masing.

Karakteristik peserta didik merupakan sifat khas seorang anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat dan memerlukan tindakan tetentu untuk menstimulasi potensi yang dimilikinya. Guru berperan penting dalam kegiatan pembelajaran. Guru akan menentukan keberhasilan proses suatu pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik namun ada beberapa peran yang harus dimiliki guru.

Berdasarkan karakteristi tersebut, guru perlu mempertimbangkan setiap kegiatan pembelajaran untuk menstimulasi setiap karakteristik yang dimiliki anak . Pada kegiatan penerapan literasi numerasi (pengenalan simbol angka) peserta didik daya Tarik peserta didik rendah karena media yang digunakan kurang.

2) Sarana dan Prasarana

ketersediaan sarana dan prasarana tentu menjadi salah satu faktor pendukung dalam proses pembelajaran sehingga anak semangat ketika proses belajar mengajar, seperti kesediaan media tentang literasi numerasi khususnya pengenalan simbol-simbol angka yang disediakan sekolah.

Pada kegiatan peneraoan literasi numerasi dalam pembelajran daya tarik peserta didik rendah karena media yang digunakan kurang menarik.

3) Penerapan metode yang tepat

Pemilihan metode pembelajaran sangatlah penting diperlukan sebagai pengetahuan, wawasan, dan keterampilan guru untuk dapat melakukannya dengan tepat sehingga media yang diambil sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan peserta didik. metode yang digunakan di taman kanak-kanak (TK) Panorama 13 Kota Palopo dalam pengenalan simbol-simbol angka yaitu buku tulis. Dalam penggunaan metode ini peserta didik kurang tertarik karena media yang digunakan tidak menarik.

Berdasarkan observasi peneliti terhadap penerapan literasi numerasi dalam pembelajaran dapat diketahui bahwa media yang digunakan kurang menarik perhatian peserta didik.

b. Faktor Penghambat penerapan literasi numerasi dalam pembelajaran

berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelompok B, Ibu A. Juita terkait faktor penghambat penghambat dalam penerapan literasi numerasi dalam pembelajaran anak usia dini di TK Panorama 13 Kota Palopo yaitu :

Hal ini dibenarkan oleh A. Juita dalam salah satu wawancara yang mengatakan bahwa :

“yang menjadi penghambat dalam penerapan literasi numerasi dalam pembelajaran itu karena media yang saya gunakan hanya buku tulis sehingga peserta didik kurang tertarik.”⁸

Adapun faktor penghambat penerapan literasi numerasi (pengenalan simbol-simbol angka) pada peserta didik kelompok B TK Panorama 13 Kota Palopo yaitu:

1) Fasilitas yang kurang memadai

Media pembelajaran mengenai literasi numerasi dalam pengenalan simbol-simbol angka sangat kurang. Hal ini dikarenakan keterbatasan sekolah yang sudah

⁸ A. Juita, guru TK Panorama 13, wawancara, pada tanggal 1 september 2023

membagikan media pembelajaran ke orang lain, dengan alasan sekolah tersebut akan sudah tutup sehingga media pembelajarannya sudah dibagi-bagi.

A. Juita juga menjelaskan bahwa :

“ kurangnya media pembelajaran tentang literasi numerasi, sehingga para peserta didik kurang dalam pengetahuan literasi numerasinya”.

Hasil wawancara di atas menerangkan bahwa faktor penghambat penerapan literasi numerasi dalam pembelajaran anak usia dini.

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa faktor pendukung dan penghambat jelas mempengaruhi penerapan literasi numerasi dalam pembelajaran anak usia dini dan jelas bahwa kurangnya media pembelajaran membawa pengaruh besar terhadap peserta didik di TK Panorama 13.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan dalam penelitian ini mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan cara memilih data yang sesuai dengan pedoman observasi yang telah dibuat.

1. Penerapan Literasi Numerasi Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Di TK Panorama 13 Kota Palopo

Kegiatan membaca yang dilakukan di TK Panorama 13 yaitu, anak diminta untuk menyebutkan satu persatu dari simbol angka yang ditulis 1-10. Kegiatan menghubungkan gambar dengan angka dilakukan dengan memberikan lembar kerja yang mempunyai gambar dan simbol angka yang akan diberikan garis sesuai jumlah gambar dengan simbol angka dari 1-10. Kegiatan mendengarkan, membedakan, dan mengucapkan simbol angka dilakukan dengan guru menyebutkan simbol angka

1-10, lalu guru meminta peserta didik untuk mengitunya mengucapka kembali angka yang diucapkan.

Penerapan literasi numerasi pengenalan sombol-simbol angka di TK Panorama 13 Kota Palopo terlaksana dengan baik.

Adapun langkah-langkah dalam penerapan literasi numerasi pengenalan simbol-simbol angka dalam pembelajaran sebagai berikut:

1) sebelum kegiatan menulis angka 1-10 kelompok B

Sebelum kegiatan menulis dilakukan guru kelompok B mendampingi dan membantu peserta didik untuk menulis, angka 1-10. Setelah peserta didik bisa menulis angka guru meminta kembali peserta didik untuk menyebutkan angka 1-10.

2) pelaksanaan menulis angka 1-10 kelompok B

Proses kegiatan menulis dimulai guru dengan meminta peserta didik untuk duduk dengan rapi. Setelah peserta didik duduk dengan rapi barulah guru meminta peserta didik menuliskan angka 1-10 setelah itu guru meminta peserta didik untuk menyebutkan angkanya.

Dihari berikutnya yakni hari kamis tanggal 24 agustus 2023 peneliti kembali melakukan observasi terkait menuliskan, menyebutkan, dan pengenalan simbol angka yang masih di pandu oleh ibu Juita, hal ini peneliti lakukan untk melihat lagi kegiatan peserta didik dalam pengenalan simbol-simbil angka.

3) Sebelum kegiatan pengenalan angka kelompok B

Seperti sehari sebelumnya guru kelompok B mempersiapkan media pembelajaran dan memberikan penjelasan kepada peserta didik kegiatan apa yang akan dilakukan.

4) Pelaksanaan kegiatan pengenalan angka kelompok B

Setelah peserta didik siap untuk belajar guru meminta peserta didik seperti biasanya untuk duduk yang rapi dan menuliskan angka 1-10. Setelah itu guru meminta kembali kepada peserta didik untuk menyebutkan angka yang ditulis.

Tabel 4.7. Hasil pencapaian belajar dalam pengenalan simbol-simbol angka

No	Item	BB	MB	BSH	BSB	Jumlah
1	Anak dapat menyebutkan simbol angka dengan tepat	-	-	7	8	15
2	Anak dapat menghubungkan jumlah gambar dengan simbol angka	-	4	5	6	15
4	Anak dapat mengucapkan simbol angka dengan benar	-	-	-	15	15
5	Anak dapat membedakan penyebutan simbol angka dengan benar	-	-	9	6	15

Keterangan :

BB : Belum berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang sangat Baik

MB : Masih berkembang

Peneliti akan membahas hasil temuan dan membandingkan dengan penelitian terdahulu.

1. Nasrul Umam dalam penelitiannya yang berjudul “Implementasi Penggunaan Modul Berbasis Literasi Numerasi di Kelas IV SD Ma’arif Ponorogo” yang menyatakan bahwa tidak mudah diterapkan dikarenakan kurikulum yang berubah-ubah serta masih dalam new Normal dalam pandemi Covid 19.⁹

2. Lilis Nurul Khakimah dan Siti Fatimah Az Zahra dalam penelitiannya yang berjudul “ Penerapan literasi Numerasi dalam Pembelajaran Siswa SD/MI” yang menyatakan bahwa kendala yang dihadapi disekolah dalam melaksanakan gerakan literasi, seperti area perpustakaan yang tidak luas, buku-buku literasi sekolah hanya berpusat pada perpustakaan dan koleksi buku yang tersedia tidak bervariasi.¹⁰

3. Sestia Ningsih, Ida Bagus Kade Gunayasa, Dan Nurul Kemala Dewi dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Literasi Numerasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas III SDN Liongkok Lima Tahun Ajaran 2021/2022” yang menyatakan bahwa ada pengaruh literasi numerasi terhadap hasil belajar matematika kelas III SDN Liongkok Lima.¹¹

4. Muhammad Rifki Mahmud, Inne Marthyane Pratiwi dalam penelitiannya yang berjudul “Literasi Numerasi Siswa Dalam Pemecahan Masalah Tidak Terstruktur” yang

⁹ Nasrul Umam, “*Implementasi Penggunaan Modul Berbasis Literasi Numerasi di Kelas IV SD Ponorogo*”, Skripsi Jurusan PGMI, iain Ponorogo, (2022):44

¹⁰ Lilis Nurul Khakimah, Siti Fatimah and Az Zahra, “*Penerapan Literasi Numerasi dalam Pembelajaran Siswa SD/MI*”. iain Pekalongan (2021). 775-92.

¹¹ Sestia Ningsih Khakimah, Ide Bagus Kade Gunayasa, Nurul Kemala Dewi, “*Pengaruh Literasi Numerasi Terhadap Hasil belajar Matematika Pada Siswa Kelas III SDN Liongkok Lima Tahun Ajaran 2021/2022*”. Universitas Mataram, Indonesia. Vol 7. No 3c.

menyatakan bahwa peserta didik dapat memecahkan masalah tidak terstruktur dalam konteks kehidupan sehari-hari. Namun peserta didik kesulitan dalam memahami soal dari segi kemampuan membaca pemahaman dan kalimat matematika.

Ternyata hasil penelitian mereka itu sejalan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu penerapan literasi dalam pembelajaran masih sulit diterapkan karena kurangnya media pembelajaran tentang penerapan literasi numerasi di sekolah.

Hal ini sejalan dengan teori behavioristik menurut Edward Lee Thorndike yaitu menyatakan bahwa perilaku belajar manusia ditentukan oleh stimulus yang ada di lingkungan sehingga menimbulkan respon secara refleks. Dan teori kognitif menurut Jean Piaget yaitu menjelaskan bahwa teori kognitif mengemukakan asumsi tentang perkembangan cara berfikir individu dan perubahannya melalui perkembangan neurologis dan perkembangan lingkungan.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Penerapan Literasi Numerasi Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini di TK Panorama 13

1) Peserta didik

Peserta didik adalah anak yang sedang tumbuh dan berkembang baik secara fisik maupun psikologis untuk mencapai tujuan pendidikannya melalui lembaga pendidikan. Di sisi lain, peserta didik merupakan individu yang unik karena mereka mempunyai karakteristik masing-masing.

Karakteristik peserta didik merupakan sifat khas seorang anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat dan memerlukan tindakan tertentu untuk menstimulasi potensi yang dimilikinya. Guru berperan

penting dalam kegiatan pembelajaran. Guru akan menentukan keberhasilan proses suatu pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik namun ada beberapa peran yang harus dimiliki guru.

Berdasarkan karakteristik tersebut, guru perlu mempertimbangkan setiap kegiatan pembelajaran untuk menstimulasi setiap karakteristik yang dimiliki anak. Pada kegiatan penerapan literasi numerasi (pengenalan simbol angka) peserta didik daya Tarik peserta didik rendah karena media yang digunakan kurang.

2) Sarana dan Prasarana

ketersediaan sarana dan prasarana tentu menjadi salah satu faktor pendukung dalam proses pembelajaran sehingga anak semangat ketika proses belajar mengajar, seperti kesediaan media tentang literasi numerasi khususnya pengenalan simbol-simbol angka yang disediakan sekolah.

Pada kegiatan penerapan literasi numerasi dalam pembelajaran daya tarik peserta didik rendah karena media yang digunakan kurang menarik.

3) Penerapan metode yang tepat

Pemilihan metode pembelajaran sangatlah penting diperlukan sebagai pengetahuan, wawasan, dan keterampilan guru untuk dapat melakukannya dengan tepat sehingga media yang diambil sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan peserta didik. metode yang digunakan di taman kanak-kanak (TK) Panorama 13 Kota Palopo dalam pengenalan simbol-simbol angka yaitu buku tulis. Dalam

penggunaan metode ini peserta didik kurang tertarik karena media yang digunakan tidak menarik.

Adapun faktor penghambat penerapan literasi numerasi (pengenalan simbol-simbol angka) pada peserta didik kelompok B TK Panorama 13 Kota Palopo yaitu:

1) Fasilitas yang kurang memadai

Media pembelajaran mengenai literasi numerasi dalam pengenalan simbol-simbol angka sangat kurang. Hal ini dikarenakan keterbatasan sekolah yang sudah membagikan media pembelajaran keorang lain, dengan alasan sekolah tersebut akan sudah tutup sehingga media pembelajarannya sudah dibagi-bagi.

Meskipun adanya faktor penghambat sebagai seorang pendidik harus bisa mengatasi hal tersebut dan memberi solusi yang baik untuk melancarkan penerapan metode yang digunakan. Solusi yang digunakan oleh Ibu A Juita yaitu memberikan media gambar yang mencocokkan jumlah gambar dengan banyaknya gambar. Hasil penelitian yang peneliti dapatkan berdasarkan data pada hasil penelitian, peneliti menyimak ada beberapa hal yang menjadi faktor pendukung dalam penerapan literasi numerasi di TK tersebut diantaranya yaitu adanya media dan lingkungan yang mendukung, dan semangatnya guru mengajarkan literasi numerasi pada peserta didik walaupun medianya kurang. Sehingga peserta didik juga semangat dalam belajar karena semangat dan motivasi dari gurunya merupakan salah satu yang penting dalam proses pembelajaran agar peserta didik semangat dan tidak bosan belajar. Adapun faktor penghambatnya yaitu ada faktor internal dan eksternal. Faktor internal atau keadaan lingkungan sekolah tentu saja menjadi hal

yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran, kurangnya media pembelajaran merupakan salah satu faktor penghambat dalam penerapan literasi dalam proses pembelajaran . faktor eksternal atau pengaruh lingkungan masyarakat atau keluarga yang tidak memberikan pengajaran pada peserta didik tentang literasi numerasi dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini berpengaruh pada pengetahuan peserta didik itu sendiri.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa :

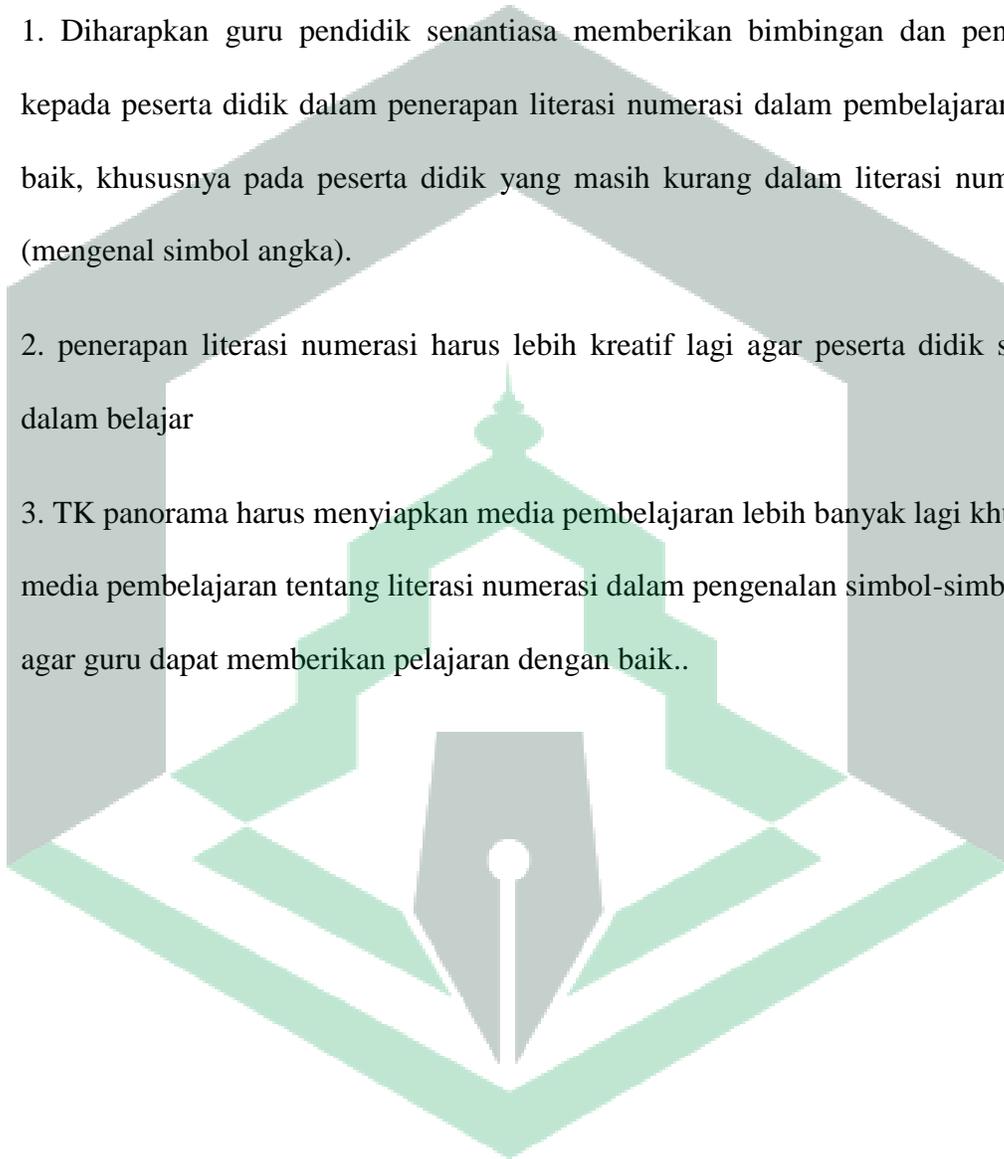
1. Penerapan literasi numerasi dalam pengenalan simbol angka pada kelompok B di TK Panorama 13 Kota Palopo di jalan sungai rongkong, kecamatan Wara Utara, Kelurahan Salobulo dilakukan dengan baik. Kegiatan membaca yang dilakukan di TK Panorama 13 yaitu, anak diminta untuk menyebutkan satu persatu dari simbol angka yang ditulis 1-10. Kegiatan menghubungkan gambar dengan angka dilakukan dengan memberikan lembar kerja yang mempunyai gambar dan simbol angka yang akan diberikan garis sesuai jumlah gambar dengan simbol angka dari 1-10. Kegiatan mendengarkan, membedakan, dan mengucapkan simbol angka dilakukan dengan guru menyebutkan simbol angka 1-10, lalu guru meminta peserta didik untuk mengitunya mengucapkan kembali angka yang diucapkan.

2. faktor-faktor penerapan literasi numerasi dalam pengenalan simbol-simbol angka pada peserta didik kelompok B meliputi faktor pendukung dan faktor penghambat. Adapun faktor pendukungnya adalah peserta didik, kesediaan sarana dan prasarana oleg sekolah, dan penerapan metode yang tepat. Serta faktor penghambat dalam penerapan literasi numerasi dalam pengenalan simbol-simbol angka adalah kurangnya media pembelajaran tentang literasi numerasi pengenalan simbol=simbol angka.

B. Saran

Peneliti akan mengemukakan saran yang kiranya dapat berguna bagi TK Panorama 13 Kota Palopo yakni:

1. Diharapkan guru pendidik senantiasa memberikan bimbingan dan pengawasan kepada peserta didik dalam penerapan literasi numerasi dalam pembelajaran dengan baik, khususnya pada peserta didik yang masih kurang dalam literasi numerasinya (mengenal simbol angka).
2. penerapan literasi numerasi harus lebih kreatif lagi agar peserta didik semangat dalam belajar
3. TK panorama harus menyiapkan media pembelajaran lebih banyak lagi khususnya media pembelajaran tentang literasi numerasi dalam pengenalan simbol-simbol angka agar guru dapat memberikan pelajaran dengan baik..



DAFTAR PUSTAKA

- Arsa Dian et al., “*Literasi Awal Pada Anak Usia Dini Suku Anak Dalam Dharmasraya*”, Vol 3.No 1 (2019), p. 127. (diakses pada 28 november 2022)
- Aswita Dian dkk. “*Pendidikan Literasi: Memenuhi Kecakapan Abad 21*”. K-Media. Yogyakarta: 2022
- Al-Qur’anul Karim Mushaf Tafhim Al-Qur’an Darul ‘Amal. Pustaka Al-Hadi. Jakarta. Th. 2015.
- Dirjen PAUD, Dikdas, dan Dikmen Kemendikbud. *Panduan penguatan literasi dan Numerasi Di Sekolah*. Jakarta: Direktorta jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan dasar, dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan dan kebudayaan. 2021.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Alqur’an dan terjemahnya*. Bandung . 2015.
- D, Darwanto, Mar’atun Khasanah and Anggi Monica Putri. “*Penguatan Literasi, Numerasi, Dan Adaptasi Teknologi Pada Pembelajaran Di Sekolah.*” Eksponen: 2022.
- Dewi, Santi Riana dan Martina Rahmawati Masitoh. “Membangun Budaya Literasi Sejak Dini untuk Mewujudkan Insan yang Kompeten dan Unggul.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*: 2022
<https://www.semanticscholar.org/paper/Membangun-Budaya-Literasi-sejak-Dini-untuk-Insan-Dewi-Masitoh/a49be083c66a84574d448a94405d2b7c907c3c1a>
- Ekowati Dyah Worowirastrri & Beti Istanti Suwandayani, “*Literasi Numerasi Untuk Sekolah Dasar*”. Universitas Muhammadiyah Malang : 2019.<https://books.google.co.id/> (diakses pada 24 november 2022)
- Fakultas Ekonomi. Et al., “*Faktor-Faktor Loyalitas Pegawai Di Dinas Pendidikan Daerah Provisni Sulawesi Utara*”. Vol 7. No. 1 (2019), p. 671-680, <https://doi.org/10.35794/emba.v7i1.22478>. (diakses pada 7 desember 2022)
- Khakimah Lilis Nurul, siti Fatimah, and Az Zahra, “*Penerapan Literasi Numerasi dalam Pemebelajaran Siswa SD/MI*”, IAIN Pekalongan (2021). Hal. 777-779.<https://proceeding.iainpekalongan.ac.id/index.php/semair/article/download/430/135>(diakses pada 10 november 2022)

- Khasanah dkk. “*Dinamika Konsep Dasar Model Pembelajaran*”. Yayasan Cendekia Mulia Mandiri. Batam : 2022. <https://books.google.co.id/> (diakses pada 3 desember 2022)
- Khakimah Lilis Nurul, siti Fatimah, and Az Zahra, “*Penerapan Literasi Numerasi dalam Pembelajaran Siswa SD/MI*”, IAIN Pekalongan (2021). Hal. 775-92. <https://proceeding.iainpekalongan.ac.id/index.php/semair/article/download/430/135> (diakses pada 17 november 2022)
- Lisapaly Ahmadi David C.E. “*Efektivitas Penerapan Pembelajaran Daring Ditengah Badai Covid-19*”. CV. Media Sains Indonesia. Bandung : 2022. <https://books.google.co.id/> (diakses pada 23 niverber 2022)
- Mahmud, MR, & Pratiwi, IM (2019). *Literasi Numerasi Siswa Dalam Pemecahan Masalah Tidak Terstruktur*. Kalamatika: Jurnal Pendidikan Matematika,4(1),69,88. <https://doi.org/10.22236/KALAMATIKA.vol4no1.2019pp69-88>. (diakses pada 24 november 2022)
- Muhammad bin Isma’il Abu Abdillah al-Bukhari al-Jufi. 1422 H. *Al-Jami’ Al-Musnad As-Shahib Al-Mukhtashar Min Umuri Rasululullah SAW. Wa Sunanihi Wa Ayyamihi*: Dar Tuq An-Najah. No 5971.
- Magdalena Ina, Fadel Sabil & Yusuf Fadillah Ramadhan. “*Desain Pembelajaran Interaktif SD*”. CV Jejak. Sukabumi, Jawa Barat: 2022.<https://books.google.co.id/> (diakses pada 3 desember 2022)
- M. Shihab Quraish. “*Tafsir Al-Mishbah : pesan, kesan dan keserasian Al-Qur’an*”. (Jakarta : Lentera Hati, 2002)
- Ningsih Sestia, Ide Bagus Kade Gunayasa, Nurul Kemala Dewi, “*Pengaruh Literasi Numerasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas III SDN Liongkok Lima Tahun Ajaran 2021/2022*”. Universitas Mataram, Indonesia. Vol 7. No 3c, September 2022. (diakses pada 21 november 2022)
- Narbuko Abu achmadi Cholid, *Metodologi Penelitian Memberi Bekal Teoritis Pada Mahasiswa Tentang Metodologi Penelitian Serta Diharapkan Dapat Melaksanakan Penelitian Dengan Langkah-Langkah Yang Benar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2015). P.85 Pamawai Afi. “*Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Besearch)*”. Grup penerbit CV Budi Utama, Yogyakarta : 2020.<https://books.google.co.id/> (diakses pada 23 november 2022)
- Nahdi Khirjan and Dukha Yunitasari, “*Literasi Berbahasa Indonesia Usia Prasekolah: Ancangan Metode Dia Tampan Dalam Membaca Permulaan*”, Vol.4 No.1

(2019), p. 446. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.372>. (diakses pada 28 November 2022)

Umam Nasrul, “ *Implementasi penggunaan modul berbasis literasi numerasi di kelas IV SD Ponorogo*”, skripsi jurusan PGMI, IAIN Ponorogo, (2022). Hal.44. <http://repository.umpri.ac.id/628/1/file%201.pdf> (diakses pada 15 november 2022)

Perdana Ryzal& Mediawati Suswandari. *Literasi Numerasi dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas Atas Sekolah Dasar*. Vol 3. No 1. Mei 2021, pp.9-15. (diakses pada 30 november 2022)

Patriana Wendy Dian, Utama & Murfiah Dewi Wulandari. *Pembudayaan Literasi Numerasi Untuk Asesmen Kompetensi Minimum Dalam Kegiatan Kurikuler Pada Sekolah Dasar Muhammadiyah*. Jurnal basicedu, vol 5. No 5. Tahun 2021. (diakses pada 30 november 2022)

Perdana Ryzal& Mediawati Suswandari. *Literasi Numerasi dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas Atas Sekolah Dasar*. Vol. 3., No. 1, Mei 2021, pp.9-15. (diakses pada 1 desember 2022)

Susanto Ahmad . “ *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*”. PT Bumi Aksara. Jakarta: 2017.<https://books.google.co.id/> (diakses pada 5 desember 2022)

Syifaузakia, Bambang Ariyanto dan Yeni Aslan. “*Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*”. Literasi Nusantara. Malang: 2021.<https://books.google.co.id/> (diakses pada 5 desember 2022)

Sudarti, S.Penerapan Pembelajaran Literasi Numerasi pada Anak Usia Dini. In: *Seminar Nasional Pembelajaran Matematika. 2022. P. 2022*. <https://proceedings.ums.ac.id/index.php/matematika/article/view/297> (diakses pada tanggal 30 januari 2023)

LAMPIRAN



Lampiran 1. Surat izin meneliti

PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
K. H. M. 1444001005 Kota Palopo - Sulawesi Selatan Telpom : (0471) 328048

ASLI

IZIN PENELITIAN
NOMOR : 1123/PO/PMPTSP/III/2023

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Menteri Nomor 3 Tahun 2018 tentang Peraturan Sertifikasi Koleksi Penelitian;
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Penelitian dan Non Penelitian di Kota Palopo;
5. Peraturan Walikota Palopo Nomor 34 Tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Penyelenggaraan Penelitian dan Non Penelitian yang Bersifat Sosial Pemerintah Kota Palopo dan Penyelenggaraan Penelitian dan Non Penelitian yang Bersifat Sosial Pemerintah Kota Palopo dan Penyelenggaraan Penelitian dan Non Penelitian yang Bersifat Sosial Pemerintah Kota Palopo;
6. Peraturan Walikota Palopo Nomor 34 Tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Penyelenggaraan Penelitian dan Non Penelitian yang Bersifat Sosial Pemerintah Kota Palopo dan Penyelenggaraan Penelitian dan Non Penelitian yang Bersifat Sosial Pemerintah Kota Palopo;

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama:	MISLAYANI
Jenis Kelamin:	Perempuan
Alamat:	Salubuku kota palopo
Pekerjaan:	Mahasiswa
NIM:	1902070040

Maksud dan Tujuan melakukan penelitian dalam rangka memenuhi Skripsi dengan judul:

PENERAPAN LITERASI NUMERASI DALAM PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI DI TAMAN KANAK-KANAK PANORAMA 13 KOTA PALOPO

Lokasi Penelitian: TAMAN KANAK-KANAK (TK) PANORAMA 13 KOTA PALOPO

Lamanya Penelitian: 22 Agustus 2023 s.d. 22 Oktober 2023

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Menaatinya semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diberikan di Kota Palopo
Pada tanggal 22 Agustus 2023

A. D. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
D. Kepala Bidang Pengkajian dan Pemrosesan Perizinan PTSP

ERIK K. SIGA, S.Sos
Pangkat : Pengada III
NIP : 6830414 200701 1 005

Terselamatkan

1. Dinas Dinas Kelengkapan Prib. (D.K.P.)
2. Walikota Palopo
3. Dandim 1403 SWG
4. Kapolres Palopo
5. Kepala Badan Pengkajian dan Pemrosesan Foto Palopo
6. Kepala Bidang Kelengkapan Kota Palopo
7. Instansi terkait sesuai dibuktikan penelitian

Lampiran 2. Surat keterangan selesai meneliti

 **YAYASAN ANDI KOKOH**
TAMAN KANAK-KANAK PANORAMA 13

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : K.013/TK/YAK-PLP13/IX/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala TK Panorama 13 Palopo
Kelurahan Salobulo, kecamatan Wara Utara, menerangkan bahwa :

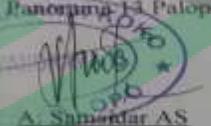
Nama : A. Samsidar AS
NIP : 1963 1231198 3062048
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Mislayani
Nim : 1902070040
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jl. Sungai Rongkong
Pekerjaan : Mahasiswa

Bahwa yang bersangkutan benar-benar telah mengadakan penelitian instansi kami
sehubungan dengan penulisan Skripsi yang berjudul "*penerapan Literasi
Numerasi dalam Pembelajaran Anak Usia Dini di TK Panorama 13 Kota
Palopo*".

Demikian keterangan ini di berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 18 September 2023
Kepala TK Panorama 13 Palopo

A. Samsidar AS
Nip.1963 1231198 3062048

Lampiran 3. Lembar validasi observasi

**LEMBAR VALIDASI OBSERVASI KEMAMPUAN LITERASI
NUMERASI ANAK USIA DINI 4-5 TAHUN**

PETUNJUK :

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "Penerapan Literasi Numerasi Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini di TK Panorama 13 Kota Palopo". Untuk itu, peneliti meminta kesediaan bapak/ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut.

1. Dimohon agar bapak/ibu/ibu memberikan penilaian terhadap lembar pengamatan/pengelolaan pembelajaran yang telah dibuat sebagaimana terlampir.
2. Untuk tabel tentang *aspek yang dinilai*, dimohon bapak/ibu memberikan tanda cek (✓) pada kolom penilaian sesuai dengan penilaian bapak/ibu
3. Untuk *penilaian umum*, dimohon bapak/ibu melingkari angka yang sesuai dengan penilaian bapak/ibu.
4. Untuk saran dan revisi, bapak/ibu langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom *saran* yang telah disiapkan.

Kesediaan bapak/ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan bapak/ibu, peneliti mengucapkan terima kasih.

Keterangan skala penilaian

1. Berarti " kurang baik"
2. Berarti " cukup baik"
3. Berarti " baik"
4. Berarti " sangat baik"

No	Aspek yang dinilai	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
1	Format observasi :			✓	
	a. Format jelas sehingga memudahkan melakukan penilaian			✓	
	b. proporsional			✓	
2	Isi :			✓	
	a. dirumuskan secara jelas dan operasional sehingga mudah diukur			✓	
	b. kesesuaian dengan tujuan pembelajaran			✓	
	c. dapat digunakan untuk mengukur			✓	

	keterampilan literasi numerasi peserta didik				
	d. kelengkapan komponen lembar observasi kemampuan literasi numerasi peserta didik			✓	
3	Bahasa dan Tulisan : a. Bahasa yang digunakan baik dan benar b. Menggunakan Bahasa yang mudah dipahami c. Penyampaian petunjuk jelas d. Penulisan mengikuti EYD			✓ ✓ ✓ ✓	

Penilaian umum

1. Belum dapat digunakan
2. Dapat digunakan dengan revisi besar
- ③ 3. Dapat digunakan dengan revisi kecil
4. Dapat digunakan tanpa revisi

Saran- saran :

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Palopo, agustus 2023

Validator



Lisa Aditya Dwiwansyah Musa, S.Pd., M. Pd.

Lampiran 4 . kisi-kisi instrumen observasi

Kisi-Kisi Instrumen Observasi Kemampuan Literasi Numerasi (Mengenai Simbol Angka) Anak Usia 4-5 Tahun

No	Indikator	sub indicator	Jumlah item
1	1. Membaca simbol angka dengan benar	1. anak dapat mengucapkan simbol angka dengan benar 2. anak dapat mengenali simbol angka	2
2	2. Menghubungkan gambar dengan simbol angka	1. anak dapat menghubungkan gambar dengan simbol angka dengan benar 2. anak dapat mengenali simbol angka	2
3	3. Dapat menuliskan dan menyebutkan, simbol angka	1. anak dapat menuliskan simbol angka dengan baik 2. anak dapat menyebutkan simbol angka dengan baik dan benar	2

Lampiran 5. Lembar validasi instrument wawancara

**LEMBAR VALIDASI
INSTRUMEN WAWANCARA**

PETUNJUK

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul " penerapan literasi numerasi dalam pembelajaran anak usia dini di TK Panorama 13 Kta Palopo". Untuk itu, peneliti meminta kesediaan bapak /ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut.

1. Dimohon agar bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap lembar pengamatan pengelolaan pembelajaran yang telah dibuat sebagaimana terlampir.
2. Untuk tabel tentang *aspek yang dinilai*, dimohon bapak/ibu memberikan tanda cek (√) pada kolom penilaian sesuai dengan penilaian bapak/ibu
3. Untuk *penilaian umum*, dimohon bapak/ibu melingkari angka yang sesuai dengan penilaian bapak/ibu
4. Untuk saran dan revisi, bapak/ibu langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom *saran* yang telah disiapkan.

Kesediaan bapak/Ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan bapak/Ibu, peneliti mengucapkan terima kasih.

Keterangan skala penilaian:

1. Berarti "kurang baik"
2. Berarti "cukup baik"
3. Berarti " baik"
4. Berarti sangat baik"

Bidang Telaah	Kriteria	Skala		Penilaian	
		1	2	3	4
Materi pertanyaan	1. Pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan aspek yang diteliti 2. Batasan pertanyaan dinyatakan dengan jelas			✓	
Konstrukt	1. Petunjuk menjawab pertanyaan dinyatakan dengan jelas 2. Pertanyaan tidak menimbulkan penafsiran ganda 3. Rumusan pertanyaan menggunakan kalimat			✓	

	tanya atau perintah yang jelas				
Bahasa	1. Menggunakan Bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia yang benar			✓	
	2. Menggunakan Bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti			✓	
	3. Menggunakan istilah(kata-kata) yang dikenal guru			✓	
Waktu	Waktu yang digunakan sesuai			✓	

Penilaian umum

1. Belum dapat digunakan
2. Dapat digunakan dengan revisi besar
3. Dapat digunakan dengan revisi kecil
- ④. Dapat digunakan tanpa revisi

Saran-saran:

Sudah dapat digunakan.

Palopo, agustus 2023

Validator

[Signature]
Lisa Aditya Dwiwansyah Musa, S.Pd., M.Pd.

Lampiran 7. Surat keterangan wawancara

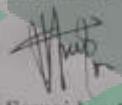
Surat keterangan wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : A. Samsidar AS
NIP : 196312311983062048
Jabatan : Kepala Sekolah
Telah melaksanakan wawancara dengan saudara :

Nama : Mislayani
NIM : 1902070040
Pekerjaan : Mahasiswa
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Berkaitan dengan penelitian skripsi yang berjudul "Penerapan Literasi Numerasi dalam Pembelajaran Anak Usia Dini di TK Panorama 13 Kota Palopo".

Palopo, Agustus 2023
Narasumber

A. Samsidar AS

Surat keterangan wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : A. Juita, S.Kom
NIP : 196312311983062048
Jabatan : Guru kelas B

Telah melaksanakan wawancara dengan saudara :

Nama : Mislayani
NIM : 1902070040
Pekerjaan : Mahasiswi
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Berkaitan dengan penelitian skripsi yang berjudul "Penerapan Literasi Numerasi dalam Pembelajaran Anak Usia Dini di TK Panorama 13 Kota Palopo".

Palopo, Agustus 2023

Narasumber



A. Juita, S.Kom

Lampiran foto-foto



Halaman Sekolah



Ruang Kelas B



Wawancara kepala sekolah



Peserta didik kelas B



Kegiatan belajar



Kepala sekolah



Ruang kelas A



Proses belajar kelas B



Permainan Pesrosotan



permainan Ayunan



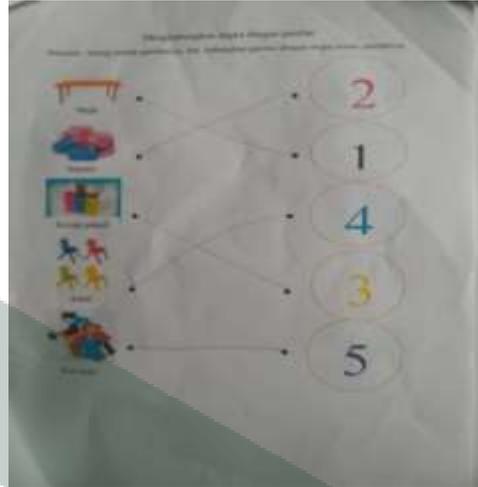
Dalam Ruangn Kelas A



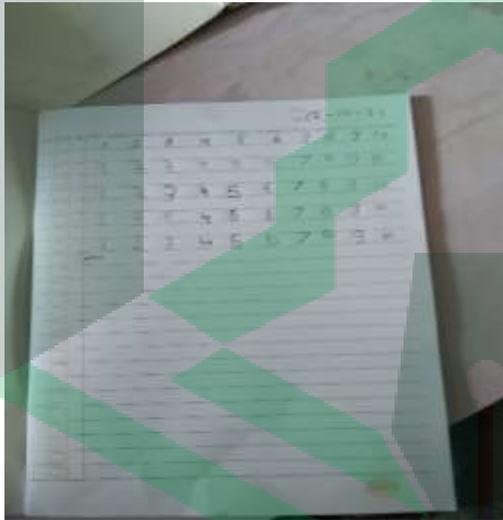
Proses Belajar Menulis Angka



Proses Belajar Menghubungkan Gambar Dengan Simbol



Hasil Belajar Menghubungkan Gambar Dengan Simbol



Hasil Belajar Menulis Angka 1-10



Media Pembelajaran Kelompok B

RIWAYAT HIDUP



Mislayani, lahir di Lodang pada tanggal 05 januari 2021.

Penulis merupakan anak terakhir dari 6 bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Nandu Tondongan dan ibu Hajeriah. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Salobulo, Jl. Sungai Rongkong,

Kecamatan Wara Utara, Kota Palopo. Penulis menyelesaikan pendidikan dasar pada tahun 2013 di SDN 074 Lodang. Kemudian, di tahun yang sama menempuh pendidikan di SMP Negeri 4 Seko hingga tahun 2015. Pada tahun 2015 melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Seko. Lulus di SMA Negeri 1 Seko di tahun 2019.

Pada tahun 2019 peneliti melanjutkan pendidikan di Institusi Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo melalui jalur Mandiri pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PAUD) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK). Sebelum menyelesaikan studi, peneliti membuat tugas berupa skripsi dengan mengangkat judul *“Penerapan Literasi Numerasi Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Panorama 13 Kota Palopo”* Sebagai syarat mendapat gelar sarjana pada jenjang Strata Satu (S1).

Demikian daftar riwayat hidup peneliti, semoga peneliti dapat menjadi tenaga pendidik yang amanah dalam mengemban tugas dan tanggung jawab, serta dapat menjadi manusia yang bermanfaat . *Aamiin yaa robbal aalamiin.*